

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENDAPATAN BUNGA  
PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT**

(Studi Kasus pada laporan keuangan PT.BPR yang terdaftar di OJK  
Wilayah Kotamadya Malang Tahun 2014-2015)

**SKRIPSI**



Oleh :

**LUTHFI PRASSETIYO**

**NIM :11520006**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2016**

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENDAPATAN BUNGA  
PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT**

(Studi Kasus pada laporan keuangan PT.BPR yang terdaftar di OJK  
Wilayah Kotamadya Malang Tahun 2014-2015)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE)



Oleh :

**LUTHFI PRASSETIYO**

**NIM :11520006**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENDAPATAN BUNGA  
PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT**

(Studi Kasus pada laporan keuangan PT.BPR yang terdaftar di OJK  
Wilayah Kotamadya Malang Tahun 2014-2015)

**SKRIPSI**

Oleh

**LUTHFI PRASSETIYO**

**NIM : 11520006**

Telah Disetujui.....Maret , 2016

Dosen Pembimbing,

**Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA**

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi,

**Nanik Wahyuni, SE.,M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19720322 200801 2 005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### **PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENDAPATAN BUNGA PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT**

(Studi Kasus pada laporan keuangan PT.BPR yang terdaftar di OJK  
Wilayah Kotamadya Malang Tahun 2014-2015)

### SKRIPSI

O l e h:

**LUTHFI PRASSETIYO**

NIM: 1152006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan  
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 18 Maret 2016

#### Susunan Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

**Zuraidah, SE., MSi**

NIP. 19761210 200912 2 001

: ( )

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

**Niken Nindya Hapsari, SE, M.SA, Ak., CA**

: ( )

3. Penguji Utama

**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**

: ( )

NIP. 19761019 2008012 011

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

**Nanik Wahyuni, SE.,M.Si., Ak., CA**

NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Prassetiyo

NIM : 11520006

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENDAPATAN BUNGA PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT** (Studi Kasus pada laporan keuangan PT.BPR yang terdaftar di OJK Wilayah Kotamadya Malang Tahun 2014-2015)

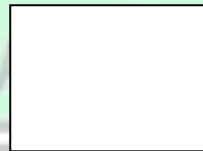
Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, ..... 2016

Hormat saya,



Luthfi Prassetiyo

NIM : 11520006

## MOTTO

*“life is all about learning from yesterday, living for today, and hoping for tomorrow”*

عَلَّمَهُ وَإِنْ الْفُرُ تَعَلَّمَ مَنْ كُمْ خَيْرُ  
(ال بخارى رواه)

‘sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan  
Yang mengajarkannya.

(HR.Bukhari)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216)

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan kemampuan yang dimiliki dan tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang menunjukkan jalan kebenaran sebagai penyempurna akhlaq yang mulia.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia kita tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Maka, melalui tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga laporan seminar tugas akhir ini dapat terselesaikan. Terutama kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, baik berupa pikiran, tenaga, waktu, dukungan dan doa demi terselesainya laporan seminar tugas akhir ini.

Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus - tulusnya kepada:

1. Kepada kedua orangtuaku, Ayahanda Drs.H. Slamet Riyadi banyak kasih sayang beliau takkan pernah hilang dihati penulis, dan ibunda Siti Khadijah yang telah sabar membimbing, mendo'akan kepada putranya ini hingga penulis menjadi anak yang telah tumbuh menjadi dewasa dan dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kepada saudara/i tercinta, terima kasih atas motivasi yang kalian tularkan kepada penulis serta dukungan berupa materi, tenaga, moril dan canda tawa pada penulis.
3. Kepada bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kepada ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada ibu Hj. Meldona, SE., MM, Ak selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan ilmu kepada penulis.
7. Kepada ibu Niken Nindya Hapsari, SE, M.SA, Ak., CA selaku dosen pembimbing mata kuliah seminar tugas akhir yang telah memberikan dukungan, arahan, motivasi dan ilmu kepada penulis.
8. Kepada seluruh bapak ibu dosen pengajar di Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
9. Kepada teman-teman angkatan 2011-2012 yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.

10. Kepada kakak angkatan serta adik angkatan yang telah menerima penulis menjadi bagian keluarga di Jurusan Akuntansi.
11. Kepada Sella Selvinia, Manajemen 2011 UIN Malang, yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
12. Serta diucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya pula kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.... Ya Robbal „Aalamiin....

Wassalamu"alaikum Wr. Wb  
Malang, 20 Maret 2016

Penulis



## ABSTRAK

Luthfi Prassetiyo. 2016. Judul : “**Pengaruh *Loan To deposit ratio* dan *Non Performing loan* terhadap Pendapatan bunga (Studi Kasus pada laporan keuangan PT.BPR yang terdaftar di OJK Wilayah Kotamadya Malang Tahun 2014-2015)**”.

Pembimbing : Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA

Kata Kunci : LDR, NPL, Pendapatan Bunga

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *loan to deposit ratio* dan *Non performing loan* terhadap pendapatan bunga pada PT. Bank Perkreditan Rakyat yang berada di wilayah Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Diduga variabel *loan to deposit ratio* dan *Non performing loan* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bunga pada bank perkreditan rakyat yang berada di wilayah Kota Malang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan memperoleh pembuktian dari sebuah hipotesis. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 7 PT. Bank Perkreditan Rakyat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Analisis data menggunakan pengujian statistic dengan bantuan program SPSS 17. Dalam menganalisis digunakan teknik analisis regresi linier dengan uji statistik (uji t, uji F, koefisien determinasi R<sup>2</sup>), serta uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).

Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan satu variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga, sedangkan *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga. Hasil uji F dengan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan secara bersama-sama variabel *loan to deposit ratio* dan *Non performing loan* berpengaruh terhadap pendapatan bunga PT. Bank Perkreditan Rakyat yang berada di wilayah Kota Malang, Provinsi Jawa Timur

## ABSTRAK

Lutfi Prassetiyo. 2016. Title : **"Influence of loan to deposit ratio and non-performing loan against interest income (Case Study on PT.BPR financial statements listed in the FSA Regional Municipality of Malang Year 2014-2015)"**.

Supervisor: Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA

Keywords: LDR, NPL, Interest Income

---

This study aims to determine the effect of variable loan to deposit ratio and non-performing loans on interest income at PT. Rural Bank located in the city of Malang, East Java Province. Suspected variable loan to deposit ratio and non-performing loans significantly affect the interest income on rural banks located in the city of Malang. This type of research is quantitative research is a study aimed at obtaining proof of a hypothesis. The research sample was determined by purposive sampling method in order to obtain 7 PT. Rural banks. The data used is secondary data obtained from the Financial Services Authority. Analysis of data using statistical tests with SPSS 17. In analyzing the techniques used in linear regression analysis with statistical test (t test, F test, the coefficient of determination R<sup>2</sup>), as well as the classic assumption test (test multikolinieritas, heteroscedasticity, and autocorrelation).

The results showed the test against the partial regression coefficient (t test) with  $\alpha = 5\%$  indicates a variable loan to deposit ratio significantly influence the interest income, while non-performing loan significant effect on interest income. F-test with  $\alpha = 5\%$  showing together a variable loan to deposit ratio and non-performing loans affect the interest income PT. Rural Bank located in the city of Malang, East Java Province

## مستخلص البحث

لطفي فراستيو، 2016. أثر *Loan To deposit ratio* و *Non Performing loan* إلى فوائد بنوك PT. Bank Perkreditan Rakyat (دراسة حالة عن البيانات المالية في PT. BPR المدرجة في OKJ في مدينة مالانج سنة 2014-2015).  
المشرف: Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA

الكلمات الأساسية: LDR, NPL، فوائد بنوك.

تهدف هذا البحث لمعرفة أثر المتغيرين "*Non performing loan* و *loan to deposit ratio*" إلى فوائد بنوك PT. Bank Perkreditan Rakyat الذي يقع في مدينة مالانج، جاوى الشرقية. يمكن أن متغير *loan to deposit ratio* يؤثر إلى فوائد بنوك في كل البنوك المقصودة. قد كتب الباحث البحث بشكل كمي يعنى البحث الذى يهدف إلى الحصول على التحقق من فرضية البحثية. تم تحديد عينة البحث من خلال طرق *purposive sampling* لكي تجد سبعة PT. Bank Perkreditan Rakyat . البيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من قبل هيئة الخدمات المالية . تحليل البيانات باستخدام اختبار إحصائي بمساعدة برنامج SPSS 17 . في تحليل التقنيات المستخدمة في تحليل الانحدار الخطي مع اختبار إحصائي (*uji t*, *uji F*, *koefisien determinasi R2*). فضلا عن اختبار الفرضية الكلاسيكية (*uji multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*). وأظهرت نتائج الاختبار ضد معاملات الانحدار الجزئية  $\alpha = 5\%$  (*uji t*) يظهر متغير واحد *loan to deposit ratio* تأثير كثيرا على إيرادات الفوائد البنوك. أما *Non performing loan* تأثير كثيرا إلى فوائد بنوك . الحاصل من اختبار "ت" ب  $\alpha = 5\%$  يظهر كل متغيرين *loan to deposit ratio* و *Non performing loan* تأثيرين إلى فوائد بنوك في PT. Bank Perkreditan Rakyat الذي يقع في مدينة مالانج، جاوى الشرقية.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB. 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Penelitian.....	6
<b>BAB. 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kajian Teoritis.....	9
2.2.1 Pengertian Kredit.....	9
2.2.2 Tujuan Kredit.....	11
2.2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	12
2.2.4 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	14
2.2.5 Perhitungan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	15
2.2.6 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	16
2.2.7 Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	17

2.2.8	Pendapatan Bunga Bank .....	17
2.2.9	Perspektif islam tentang Utang Piutang (Kredit).....	18
2.2.9.1	Pengertian Hutang Piutang .....	18
2.2.9.2	Hukum hutang Piutang .....	19
2.3	Kerangka Konseptual.....	28
2.4	Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB. 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
3.2	Lokasi Penelitian .....	33
3.3	Populasi dan Sampel.....	33
3.4	Data dan Jenis Data .....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	35
3.7	Analisis Data.....	39
3.7.1	Pengujian Asumsi Klasik .....	39
3.7.2	Uji Multikolinieritas .....	40
3.7.3	Uji Heteroskedasitas.....	40
3.7.4	Uji Autokorelasi .....	40
3.7.5	Uji Normalitas .....	41
3.7.6	Uji linearitas .....	41
3.7.7	Uji hipotesis.....	41
3.7.8	Regresi Linier Berganda.....	42
3.7.9	Koefisien Determinasi.....	43
3.7.10	Uji Parsial (t) .....	44
3.7.11	Uji Simultan (f) .....	45
<b>BAB. 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Gambaran umum data penelitian .....	47
4.1.2	Analisa data .....	56
4.1.2.1	Uji Multikolinieritas .....	57
4.1.2.2	Uji Heteroskedasitas .....	58
4.1.2.3	Uji Autokorelasi .....	59
4.1.2.4	Uji Normalitas .....	61
4.1.2.5	Uji linearitas .....	62
4.2	Analisis Regresi .....	63
4.2.1	Koefisien Determinasi .....	64
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis.....	64

4.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama : <i>Loan to deposit ratio</i> terhadap Pendapatan bunga .....	64
4.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua: <i>Non performing loan</i> terhadap Pendapatan bunga .....	65
4.3.3	Pengujian Hipotesis Ketiga : <i>Loan to deposit ratio</i> dan <i>Non performing loan</i> terhadap Pendapatan bunga .....	66
4.4	Pembahasan .....	68
4.4.1	Pengujian Hipotesis Pertama : <i>Loan to deposit ratio</i> terhadap Pendapatan bunga .....	68
4.4.2	Pengujian Hipotesis Kedua : <i>Non performing loan</i> terhadap Pendapatan bunga .....	69
4.4.3	Pengujian Hipotesis Ketiga : <i>Loan to deposit ratio</i> dan <i>Non performing loan</i> terhadap Pendapatan bunga .....	70
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....		<b>72</b>
5.1	Kesimpulan .....	72
5.2	Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 2.2	Matriks Peringkat Loan To Deposit Ratio.....	13
Tabel 2.3	Matriks Peringkat Non Performing Loan .....	14
Tabel 3.1	Sampel PT. Bank Perkreditan Rakyat dengan Purposive Sampling.....	34
Tabel 3.2	Operasional Variabel .....	38
Tabel 4.1	Daftar BPR di Jawa Timur.....	49
Tabel 4.2	Matriks Peringkat Loan To Deposit Ratio.....	52
Tabel 4.3	Penilaian Tingkat Kesehatan bank perkreditan rakyat di Kotamadya Malang periode Triwulan tahun 2014 sampai 2015 berdasarkan Rasio Loan to Deposit Ratio (dalam persen) .....	53
Tabel 4.4	Matriks Peringkat Non Performing Loan .....	54
Tabel 4.5	Penilaian Tingkat Kesehatan bank perkreditan rakyat di Kotamadya Malang periode Triwulan tahun 2014 sampai 2015 berdasarkan Rasio Non Performing loan (dalam persen) .....	55
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.7	Uji Heterokedastisitas .....	59
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.9	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	61
Tabel 4.10	Uji Linearitas .....	62
Tabel 4.11	Analisis Regresi .....	63
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi .....	64
Tabel 4.13	Uji Parsial (t) Pengujian Hipotesis Pertama .....	65
Tabel 4.14	Uji Parsial (t) Pengujian Hipotesis Kedua .....	66
Tabel 4.15	Uji Simultan (f) Pengujian Hipotesis Ketiga .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual..... 28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Multikolinieritas.....	79
Lampiran 2 : Uji Heterokedastisitas .....	79
Lampiran 3 : Uji Autokorelasi.....	80
Lampiran 4 : Uji Normalitas.....	80
Lampiran 5 : Uji Linieritas .....	81
Lampiran 6 : Koefisien Determinasi .....	82
Lampiran 7 : Uji Parsial (t).....	82
Lampiran 8: Uji Simultan .....	82
Lampiran 9 : Rasio LDR dan NPL PT. Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang .	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kota Malang merupakan salah satu destinasi wisata di Jawa Timur. Dari banyaknya wisatawan yang datang menyebabkan munculnya usaha mikro, kecil dan menengah (UKM). Kegiatan usaha khususnya UKM tidak akan pernah jauh dari kata pemenuhan kebutuhan operasionalnya, entah dari segi bahan baku atau kebutuhan paling dasar (modal kerja). Dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan atau industri yang sedang giat melakukan kegiatan operasionalnya demi memenuhi permintaan pasarnya.

Modal kerja dapat diperoleh dari hasil pinjaman atau keuntungan yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan. Modal pinjaman biasanya diperoleh dari lembaga-lembaga keuangan atau lembaga-lembaga non keuangan yang memiliki izin operasi untuk melakukan kegiatan dalam bidang keuangan salah satu lembaga yang dapat memberikan pinjaman.

Bank dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi, bank menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana, salah satunya adalah Bank

Perkreditan Rakyat yang dikhususkan untuk melayani pengusaha mikro, kecil dan menengah. Persaingan yang ketat antar bank membuat bank BPR harus lebih ekstra kerja keras untuk menghimpun dana lebih banyak dan menyalurkannya.

Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat berasal dari dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) yang berupa tabungan, dan deposito. Sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Atas simpanan masyarakat tersebut, bank memberikan imbalan berupa bunga. Menurut Siamat (2004), proporsi pendapatan terbesar bank berasal dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan.

Industri perbankan adalah suatu industri yang rentan akan risiko, salah satunya dalam pemberian kredit. Kredit merupakan salah satu aktivitas bisnis perbankan yang memiliki risiko paling besar dan signifikan dari semua risiko yang menyebabkan kerugian potensial. Risiko kredit disini dimaksudkan sebagai ketidakmampuan debitur untuk melunasi kewajibannya kepada pihak bank. Apabila pinjaman yang tidak dapat dikembalikan jumlahnya cukup material, hal ini dapat menyebabkan turunnya pendapatan, kinerja maupun tingkat kesehatan dan kelangsungan bank.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin

besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan dan berpengaruh terhadap pendapatan bunga dari hasil kegiatan ini dan besarnya dana yang disalurkan dan besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat menentukan penilaian kesehatan bank tersebut salah satunya diukur menggunakan indikator *loan to deposit ratio* (LDR) dengan batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 81%-100% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP. Dengan memperhatikan jumlah *loan to deposit ratio* (LDR), maka semakin banyak jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi pula LDR, dan begitu sebaliknya. Hal ini dapat pula menunjukkan bahwa pada saat LDR tinggi maka laba yang diperoleh bank melalui pendapatan bunga pun akan tinggi.

Beberapa risiko kredit tak dapat dihindari, karena tanpa risiko tidak akan ada pendapatan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Namun di sisi lain, kredit juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rapuhnya usaha perbankan yaitu apabila kredit tersebut dinyatakan bermasalah. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Lancar (L) Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Besarnya kredit yang bermasalah ditunjukkan dalam nilai Non Performing Loan (NPL). Semakin besar NPL berarti risiko kredit semakin tinggi. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah

kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. (SE BI Nomor 12/11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Tommy (2010) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sigid (2014) menunjukkan bahwa kredit dan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank.

Berbeda dengan hasil penelitian Rahmi (2014) secara parsial risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Paramitha, *et al.* (2014) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko kredit berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas dan variabel likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*.

Penelitian ini ditekankan pada tiga hal yaitu rasio LDR, NPL dan Pendapatan Bunga. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Pendapatan Bunga Bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK pada Wilayah Kota Malang.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Loan to deposit ratio* secara parsial terhadap pendapatan bunga di PT. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK pada Wilayah Kota Malang.
2. Bagaimana pengaruh *Non performing loan* secara parsial terhadap pendapatan bunga bank di PT. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK pada Wilayah Kota Malang.
3. Bagaimana pengaruh *Loan to deposit ratio* dan *Non performing loan* secara simultan terhadap pendapatan bunga bank di PT. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK pada Wilayah Kota Malang.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Loan to deposit ratio* secara parsial terhadap pendapatan bunga di PT. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK pada Wilayah Kota Malang.
2. Pengaruh *Non performing loan* secara parsial terhadap pendapatan bunga bank di di PT. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK pada Wilayah Kota Malang.
3. Pengaruh *Loan to deposit ratio* dan *Non performing loan* secara simultan terhadap pendapatan bunga bank di di PT. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK pada Wilayah Kota Malang.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang mengalami krisis diharapkan dapat menjadi masukan untuk mempertimbangkan kelebihan atau kelemahan pengelolaan manajemen kredit.

#### 2. Bagi penulis

Untuk membandingkan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktik yang terjadi di lapangan. Juga untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan rasio keuangan.

#### 3. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai informasi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

### 1.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini hanya dalam PT. BPR yang terdaftar di OJK pada Wilayah Kota Malang satu perusahaan dengan data laporan keuangan selama periode penelitian (2014-2015) dan peneliti hanya meneliti variabel NPL, LDR dan Pendapatan bunga.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode, dan analisis data untuk mengolah data. Penelitian terdahulu berkaitan dengan variabel penelitian *Loan to deposit ratio* dan *Non performing loan* terhadap *Pendapatan bunga*, diantaranya digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Tahun Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>
Parengkuan Tommy	2010	Pengaruh Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit terhadap Pendapatan Bunga Bank Pada PT .BRI Kantor Cabang Manado	Hasil penelitian dengan menggunakan Minitab12.0 menunjukkan bahwa LDR dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank BRI cabang Manado. Kontribusi kedua variable sebesar 82% dan dari hasil uji parsial menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga. Dan variable suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga bank.	Regresi berganda linier
Ahmad Sigid	2014	ANALISIS PENGARUH KREDIT DAN	Hasil penelitian membuktikan bahwa Kredit dan Non Performing Loan (NPL) secara	Regresi Berganda Linier

		<p>NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM MILIK PEMERINTAH</p> <p>(Studi Kasus : PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. Periode Tahun 2011 – 2013 )</p>	<p>parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2011 – 2013. Dan penelitian membuktikan bahwa Kredit dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2011 – 2013.</p>	
<p>Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja</p>	2014	<p>Pengaruh Resiko Kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang <i>Go Public</i> Periode 2010-2012</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang go publik.</p>	<p>dokumentasi serta dianalisis dengan analisis regresi linier berganda</p>
<p>Ceria Lisa Rahmi</p>	2014	<p>Pengaruh Resiko Kredit, Resiko likuiditas dan tingkat Bunga terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>(1) Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien <math>\beta</math> bernilai negatif sebesar 0,428 dan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>. (2) Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien <math>\beta</math> bernilai -0,004 dan nilai signifikansi <math>0,576 &gt; 0,05</math> (3) Risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien</p>	<p>Purposive sampling dan regresi linier berganda</p>

			$\beta$ bernilai positif 0,241 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ .	
--	--	--	--	--

Adapun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat beberapa penelitian untuk menunjang penelitian ini. Dan salah satu persamaan tersebut adalah sama-sama terfokus pada variabel LDR, NPL dan Pendapatan bunga.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Pengertian kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan atau berasal dari bahasa Latin "*creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian tersebut kemudian dibukukan oleh pemerintah dengan dikeluarkan undang-undang pokok perbankan nomor 14 tahun 1967 bab 1 pasal 1 dan 2 yang merumuskan pengertian kredit. Dan disempurnakan lagi dalam undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai mana yang telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 mendefinisikan pengertian kredit adalah sebagai berikut:

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan atas dasar persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga”.

Menurut Suhardjono, (2001:11) kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dan prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk uang, barang atau jasa. Disini terlihat bahwa faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontraprestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu.

Sementara menurut Tjoekam (2000:3) kredit adalah sebagai penundaan pembayaran, yang dimaksud adalah pengambilan atas penerimaan uang atau suatu barang tidak dilakukan bersama pada saat menerima akan tetapi pengembaliannya dilakukan pada masa tertentu yang akan datang. Sejalan dengan pengertian-pengertian di atas, menurut Siamat (2005:107), dapat dikemukakan bahwa kredit memberikan konsekuensi bagi bank dan peminjam mengenai hal-hal berikut:

1. Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu
2. Kewajiban pengembalian kredit
3. Jangka waktu pengembalian
4. Pembayaran bunga, imbalan, atau bagi hasil
5. Perjanjian kredit.

Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat kredit adalah adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian

yang telah dibuatnya dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian juga dengan masalah sanksi apabila debitur lalai atau ingkar janji terhadap perjanjian yang telah disepakati bersama.

### 2.2.2 Tujuan Kredit

Menurut Suyatno *et al*, dalam Hasibuan, (2008:88) Pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena itu bank memberikan pinjaman kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika merasa yakin nasabah yang akan menerima kredit itu mampu mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dalam kaitannya dengan pemberian kredit, kredit memiliki tujuan pokok yang saling berhubungan:

1. Profitabilitas, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang didapat dari bunga pinjaman.
2. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2004:96) tujuan pemberian kredit adalah:

1. Mencari Keuntungan

Pemberian kredit bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bunga bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada nasabah.

## 2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja.

## 3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

### **2.2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Pada dasarnya tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor permodalan, kualitas asset, Manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar (CAMELS).

Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, bank wajib melakukan tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis bank. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

- a. Faktor permodalan (*capital*)
- b. Faktor kualitas asset produktif/KAP (*Asset*)
- c. Faktor manajemen
- d. Faktor rentabilitas (*earnings*)
- e. Faktor likuiditas (*liquidity*)

Adapun yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah faktor likuiditas yang diwakili oleh rasio *loan to deposit ratio* dikarenakan menurut peneliti ini merupakan hal yang sering terjadi transaksinya dan melibatkan dana nasabah. Dan faktor kualitas asset produktif /KAP yang diwakili oleh rasio *non performance loan* dikarenakan hal ini sangat sensitive bagi pendapatan bank dan kedua variabel merupakan salah satu bagian dari penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

**Tabel 2.2**

**Matriks Peringkat *Loan To Deposit Ratio***

<b><i>Loan To Deposit Ratio</i></b>	<b>Peringkat</b>
$\leq 94,75\%$	Sehat
$\geq 94,75\% - < 98,50\%$	Cukup Sehat
$\geq 98,50\% - < 102,25\%$	Kurang Sehat
$> 102,25\%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

Adapun kriteria kesehatan rasio *Non Performing Loan* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.3**  
**Matriks Peringkat *Non Performing Loan***

Rasio	Predikat
NPL $\leq$ 5%	Sehat
NPL $\geq$ 5%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

#### 2.2.4 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Simorangkir (2004:147), *Loan to deposit ratio (LDR)* dinyatakan sebagai :

“*Loan to deposit ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi (Pinjaman jangka panjang)”

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to deposit ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu fungsi intermediasi Bank.

Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100% sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%.

LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

#### 2.2.5 Perhitungan Loan To Deposit Ratio (LDR)

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 lampiran 14 pedoman perhitungan rasio keuangan yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank)

Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan deposito tetapi tidak termasuk giro dan deposito antar bank. *Equity* yang dimaksud adalah sesuai dengan ketentuan modal bank Indonesia yang tersiri atas modal

disetor pemilik saham, agio saham, berbagai cadangan laba ditahan berjalan dan laba tahun berjalan.

### 2.2.6 *Non Performing Loan (NPL)*

*Non performing loan (NPL)* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Riyadi (2006) dalam Rembawati (2014:33), risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya.

Menurut Dendawijaya (2006) dalam Rembawati (2014:31), macetnya fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen pengejuan kredit nasabah atau salah dalam menghitung rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan nasabah akibat dua hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan
- b. Adanya unsur tidak sengaja

Tingkat risiko kredit di kaitkan dengan rasio NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang

bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan asset produktif yang dimiliki oleh suatu bank, Riyadi (2006) dalam Rembawati (2014:33).

### 2.2.7 Perhitungan Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Nilai NPL dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 lampiran 14 pedoman perhitungan rasio keuangan yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain), kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP). Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

### 2.2.8 Pendapatan Bunga Bank

Bunga merupakan hal terpenting bagi suatu bank dalam penarikan tabungan dan penyaluran kredit. Penarikan tabungan dan pemberian kredit selalu dihubungkan dengan tingkat suku bunga. Bunga bagi bank menjadi biaya yang harus dibayarkan kepada penabung, tetapi di lain pihak bunga dapat juga merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikan (Hasibuan, 2008:18)

Nilai pendapatan bunga bersih dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh bank Indonesia melalui surat edaran bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 lampiran 14 pedoman perhitungan rasio keuangan yaitu:

Pendapatan bunga bersih : Pendapatan Bunga – Beban bunga

Adapun kriteria pengukuran pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contohnya Untuk posisi Juni : (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni/6)x12

## **2.2.9 Perspektif islam tentang Utang Piutang (Kredit)**

### **2.2.9.1 Pengertian Hutang Piutang**

Hutang piutang atau pinjam meminjam dalam fiqih Islam telah dikenal dengan istilah Al-Qardh. Makna Al-Qardh secara etimologi (bahasa) ialah Al-Qath'u yang berarti memotong. Harta yang diserahkan kepada orang yang berhutang disebut Al-Qardh, karena merupakan potongan dari harta orang yang memberikan hutang. (Lihat Fiqh Muamalat (2/11), karya Wahbah Zuhaili). Sedangkan secara terminologis (istilah syar'i), makna Al-Qardh ialah menyerahkan harta (uang) sebagai bentuk kasih sayang kepada siapa saja yang akan memanfaatkannya dan dia akan mengembalikannya (pada suatu saat) sesuai dengan padanannya. (Lihat Muntaha Al-Iradat (I/197). Dikutip dari Mauqif Asy-Syari'ah Min Al-Masharif Al-Islamiyyah Al-Mu'ashirah, karya DR. Abdullah Abdurrahim Al-Abbadi, hal.29).

Hutang Piutang adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama. Jika peminjam diberi pinjaman Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) maka di masa depan si peminjam akan mengembalikan uang sejumlah satu juta juga.

### 2.2.9.2 Hukum hutang Piutang

Hukum Hutang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil-dalil yang menunjukkan disyariatkannya hutang piutang ialah sebagaimana berikut ini:

Dalil dari Al-Qur'an adalah firman Allah

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٤٥

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah: 245)

Dalil dari Al-Hadits adalah apa yang diriwayatkan dari Abu Rafi', bahwa Nabi Sholallohu'alaihiwasallam pernah meminjam seekor unta kepada seorang lelaki. Aku datang menemui beliau membawa seekor unta dari sedekah. Beliau menyuruh Abu Rafi' untuk mengembalikan unta milik lelaki tersebut. Abu Rafi' kembali kepada beliau dan berkata, “Wahai Rasulullah! Yang kudapatkan hanya-lah sesekor unta ruba'i

terbaik?” Beliau bersabda, “Berikan saja kepadanya. Sesungguhnya orang yang terbaik adalah yang paling baik dalam mengembalikan hutang.” (HR. Bukhari dalam Kitab Al-Istiqradh, bab istiqradh Al-Ibil (no.2390), dan Muslim dalam kitab Al-musaqah, bab Man Istaslafa Syai-an Fa Qadha Khairan Minhu (no.1600)

Nabi Sholallohu'alaihiwasallam juga bersabda: “Setiap muslim yang memberikan pinjaman kepada sesamanya dua kali, maka dia itu seperti orang yang bersedekah satu kali.” (Hadits ini di-hasan-kan oleh Al-Albani di dalam Irwa' Al-ghalil Fi Takhrij Ahadits manar As-sabil (no.1389). Sementara dari Ijma', para ulama kaum muslimin telah berijma' tentang disyariatkannya hutang piutang (peminjaman). Adapun hukum berhutang atau meminta pinjaman adalah diperbolehkan, dan bukanlah sesuatu yang dicela atau dibenci, karena Nabi Sholallohu'alaihiwasallam pernah berhutang. (HR. Bukhari IV/608 (no.2305), dan Muslim VI/38 (no.4086). Namun meskipun berhutang atau meminta pinjaman itu diperbolehkan dalam syariat Islam, hanya saja Islam menyuruh umatnya agar menghindari hutang semaksimal mungkin jika ia mampu membeli dengan tunai atau tidak dalam keadaan kesempitan ekonomi. Karena hutang, menurut Rasulullah Sholallohu'alaihiwasallam, merupakan penyebab kesedihan di malam hari dan kehinaan di siang hari. Hutang juga dapat membahayakan akhlaq, sebagaimana sabda Rasulullah Sholallohu'alaihiwasallam: “Sesungguhnya seseorang apabila berhutang, maka dia sering berkata lantas berdusta, dan berjanji lantas memungkiri.” (HR. Bukhari).

Rasulullah Sholallohu'alaihiwasallam pernah menolak menshalatkan jenazah seseorang yang diketahui masih meninggalkan hutang dan tidak meninggalkan harta untuk membayarnya. Rasulullah bersabda: “Akan diampuni orang yang mati syahid semua dosanya, kecuali hutangnya.” (HR. Muslim).

Islam mengatur berhutang-piutang berikut adab-adab dalam hutang piutang dalam islam:

#### 1. Hutang piutang harus ditulis dan dipersaksikan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً يُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau

lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu".(QS. Al-Baqarah: 282)

Berkaitan dengan ayat ini, Ibnu Katsir rahimahullah berkata, "ini merupakan petunjuk dariNya untuk hambaNya yang mukmin. Jika mereka bermu'amalah dengan transaksi non tunai, hendaklah ditulis, agar lebih terjaga jumlahnya dan waktunya dan lebih menguatkan saksi. Dan di ayat lain, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengingatkan salah satu ayat : "Hal itu lebih adil di sisi Allah dan memperkuat persaksian dan agar tidak mendatangkan keraguan". (Lihat Tafsir Al-Quran Al-Azhim, III/316).

2. Pemberi hutang atau pinjaman tidak boleh mengambil keuntungan atau manfaat dari orang yang berhutang

Kaidah fikih berbunyi : "Setiap hutang yang membawa keuntungan, maka hukumnya riba". Hal ini terjadi jika salah satunya mensyaratkan atau menjanjikan penambahan. Dengan kata lain, bahwa pinjaman yang berbunga atau mendatangkan manfaat apapun adalah

haram berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma' para ulama. Keharaman itu meliputi segala macam bunga atau manfaat yang dijadikan syarat oleh orang yang memberikan pinjaman kepada si peminjam. Karena tujuan dari pemberi pinjaman adalah mengasihi si peminjam dan menolongnya. Tujuannya bukan mencari kompensasi atau keuntungan. (Lihat Al-Fatawa Al-Kubra III/146,147). Dengan dasar itu, berarti pinjaman berbunga yang diterapkan oleh bank-bank maupun rentenir di masa sekarang ini jelas-jelas merupakan riba yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. sehingga bisa terkena ancaman keras baik di dunia maupun di akhirat dari Allah ta'ala.

Syaikh Shalih Al-Fauzan –hafizhahullah- berkata : “Hendaklah diketahui, tambahan yang terlarang untuk mengambilnya dalam hutang adalah tambahan yang disyaratkan. (Misalnya), seperti seseorang mengatakan “saya beri anda hutang dengan syarat dikembalikan dengan tambahan sekian dan sekian, atau dengan syarat anda berikan rumah atau tokomu, atau anda hadiahkan kepadaku sesuatu”. Atau juga dengan tidak dilafadzkan, akan tetapi ada keinginan untuk ditambah atau mengharapkan tambahan, inilah yang terlarang, adapun jika yang berhutang menambahnya atas kemauan sendiri, atau karena dorongan darinya tanpa syarat dari yang berhutang ataupun berharap, maka tatkala itu, tidak terlarang mengambil tambahan. (Lihat Al-Mulakhkhash Al-Fiqhi, Shalih Al-Fauzan, II/51).

### 3. Kebaikan sepiantasnya dibalas dengan kebaikan

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: “Nabi mempunyai hutang kepada seseorang, (yaitu) seekor unta dengan usia tertentu. orang itu pun datang menagihnya. (Maka) beliau pun berkata, “Berikan kepadanya” kemudian mereka mencari yang seusia dengan untanya, akan tetapi mereka tidak menemukan kecuali yang lebih berumur dari untanya. Nabi (pun) berkata : “Berikan kepadanya”, Dia pun menjawab, “Engkau telah menunaikannya dengan lebih. Semoga Allah membalas dengan setimpal”. Maka Nabi Sholallohu'alaihiwasallam bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (hutang)”. ( HR. Bukhari, kitab Al-Wakalah, no. 2305)

Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallohu'anhu ia berkata: “Aku mendatangi Nabi Sholallohu'alaihiwasallam di masjid, sedangkan beliau mempunyai hutang kepadaku, lalu beliau membayarnya dan menambahkannya”. (HR. Bukhari, kitab Al-Istiqradh, no. 2394)

4. Berhutang dengan niat baik dan akan melunasinya

Jika seseorang berhutang dengan tujuan buruk, maka dia telah berbuat zhalim dan dosa. Diantara tujuan buruk tersebut seperti:

- a). Berhutang untuk menutupi hutang yang tidak terbayar
- b). Berhutang untuk sekedar bersenang-senang
- c). Berhutang dengan niat meminta. Karena biasanya jika meminta tidak diberi, maka digunakan istilah hutang agar mau memberi.
- d). Berhutang dengan niat tidak akan melunasinya.

Dari Abu Hurairah Radhiyallohu'anhu, ia berkata bahwa Nabi Sholallohu'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa yang mengambil harta orang lain (berhutang) dengan tujuan untuk membayarnya (mengembalikannya), maka Allah subhanahuwata'aala akan tunaikan untuknya. Dan barangsiapa mengambilnya untuk menghabiskannya (tidak melunasinya, pent), maka Allah I akan membinasakannya”. (HR. Bukhari, kitab Al-Istiqradh, no. 2387)

Hadits ini hendaknya ditanamkan ke dalam diri sanubari yang berhutang, karena kenyataan sering membenarkan sabda Nabi diatas. Berapa banyak orang yang berhutang dengan niat dan tekad untuk menunaikannya, sehingga Allah pun memudahkan baginya untuk melunasinya. Sebaliknya, ketika seseorang bertekad pada dirinya, bahwa hutang yang dia peroleh dari seseorang tidak disertai dengan niat yang baik, maka Allah subhanahuwata'aala membinasakan

hidupnya dengan hutang tersebut. Allah Subhanahuwata'ala melelahkan badannya dalam mencari, tetapi tidak kunjung dapat. Dan dia letihkan jiwanya karena memikirkan hutang tersebut. Kalau hal itu terjadi di dunia yang fana, bagaimana dengan akhirat yang kekal nan abadi?

5. Tidak boleh melakukan jual beli yang disertai dengan hutang atau peminjaman

Mayoritas ulama menganggap perbuatan itu tidak boleh. Tidak boleh memberikan syarat dalam pinjaman agar pihak yang berhutang menjual sesuatu miliknya, membeli, menyewakan atau menyewa dari orang yang menghutangnya. Dasarnya adalah sabda Nabi: “Tidak diharamkan melakukan peminjaman plus jual beli.” (HR. Abu Daud no.3504, At-Tirmidzi no.1234, An-Nasa’I VII/288. Dan At-Tirmidzi berkata: “Hadits ini hasan shahih”). Yakni agar transaksi semacam itu tidak dimanfaatkan untuk mengambil bunga yang diharamkan.

6. Jika terjadi keterlambatan karena kesulitan keuangan, hendaklah orang yang berhutang memberitahukan kepada orang yang memberikan pinjaman

Karena hal ini termasuk bagian dari menunaikan hak yang menghutangkan. Janganlah berdiam diri atau lari dari si pemberi pinjaman, karena akan memperparah keadaan, dan merubah hutang, yang awalnya sebagai wujud kasih sayang, berubah menjadi permusuhan dan perpecahan.

7. Menggunakan uang pinjaman dengan sebaik mungkin. Menyadari, bahwa pinjaman merupakan amanah yang harus dia kembalikan.

Rasulullah Sholallohu'alaihi wasallam bersabda: “Tangan bertanggung jawab atas semua yang diambilnya, hingga dia menunaikannya”. (HR. Abu Dawud dalam Kitab Al-Buyu’, Tirmidzi dalam kitab Al-buyu’, dan selainnya).

8. Diperbolehkan bagi yang berhutang untuk mengajukan pemutihan atas hutangnya atau pengurangan, dan juga mencari perantara (syafa’at) untuk memohonnya.

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallohu'anhu, ia berkata: (Ayahku) Abdullah meninggal dan dia meninggalkan banyak anak dan hutang. Maka aku memohon kepada pemilik hutang agar mereka mau mengurangi jumlah hutangnya, akan tetapi mereka enggan. Akupun mendatangi Nabi Sholallohu'alaihi wasallam meminta syafaat (bantuan) kepada mereka. (Namun) merekapun tidak mau. Beliau Sholallohu'alaihi wasallam berkata, “Pisahkan kormamu sesuai dengan jenisnya. Tandan Ibnu Zaid satu kelompok. Yang lembut satu kelompok, dan Ajwa satu kelompok, lalu datangkan kepadaku.” (Maka) akupun melakukannya. Beliau Sholallohu'alaihi wasallam pun datang lalu duduk dan menimbang setiap mereka sampai lunas, dan kurma masih tersisa seperti tidak disentuh. (HR. Bukhari kitab Al-Istiqradh, no. 2405).

9. Bersegera melunasi hutang

Orang yang berhutang hendaknya ia berusaha melunasi hutangnya sesegera mungkin tatkala ia telah memiliki kemampuan untuk mengembalikan hutangnya itu. Sebab orang yang menunda-menunda pelunasan hutang padahal ia telah mampu, maka ia tergolong orang yang berbuat zhalim. Sebagaimana sabda Nabi Sholallohu'alaihi wasallam: “Menunda (pembayaran) bagi orang yang mampu merupakan suatu kezhaliman”. (HR. Bukhari no. 2400, akan tetapi lafazhnya dikeluarkan oleh Abu Dawud, kitab Al-Aqdhiyah, no. 3628 dan Ibnu Majah, bab Al-Habs fiddin wal Mulazamah, no. 2427).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallohu'anhu, ia berkata, telah bersabda Rasulullah Sholallohu'alaihi wasallam: “Sekalipun aku memiliki emas sebesar gunung Uhud, aku tidak akan senang jika tersisa lebih dari tiga hari, kecuali yang aku sisihkan untuk pembayaran hutang”. (HR Bukhari no. 2390)

10. Memberikan Penangguhan waktu kepada orang yang sedang kesulitan dalam melunasi hutangnya setelah jatuh tempo.

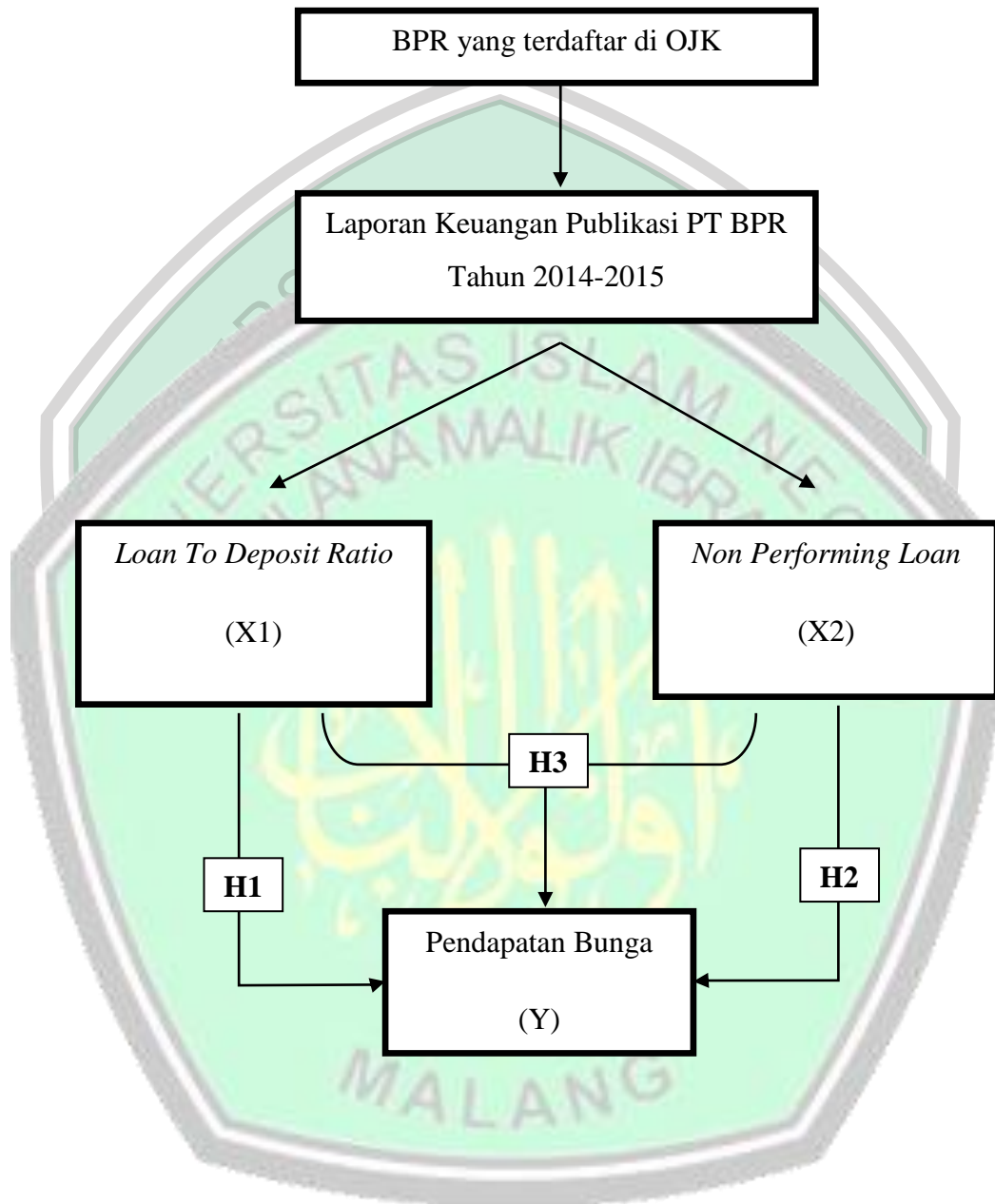
Allah berfirman: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 280).

Diriwayatkan dari Abul Yusr, seorang sahabat Nabi, ia berkata, Rasulullah Sholallohu'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa yang ingin dinaungi Allah dengan naungan-Nya (pada hari kiamat, pent), maka hendaklah ia menangguhkan waktu pelunasan hutang bagi orang yang sedang kesulitan, atau hendaklah ia menggugurkan hutangnya.” (Shahih Ibnu Majah no. 1963). Demikian penjelasan singkat tentang beberapa adab Islami dalam hutang piutang. Semoga menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Dan semoga Allah menganugerahkan kepada kita semua rezki yang lapang, halal dan berkah, serta terbebas dari lilitan hutang.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang ditungkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan seperti gambar berikut:

**Gambar 2.1**  
**Model Konseptual**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

**H:1 *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga Bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat.**

Kredit menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penilaian ini dapat dilihat melalui salah satu rasio likuiditas bank yaitu *loan to deposit ratio* (LDR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008 : 290). Dari pengertian tersebut, selain jumlah kredit yang diberikan terdapat dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan untuk kredit yang menjadi indikator dalam pembentukan LDR. Dana masyarakat ini bisa berupa tabungan atau deposito sedangkan modal sendiri bisa berupa modal, cadangan, atau laba ditahan. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai pendapatan bunga yang dicapai oleh bank.

**H:2 *Non performing loan (NPL)* secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga Bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat.**

Besarnya tingkat kredit yang disalurkan dengan tingkat pengembalian yang tidak diharapkan juga menjadi kendala bagi bagi pihak bank. Salah satunya kredit bermasalah, dana yang telah disalurkan dengan tingkat pendapatan bunga yang diharapkan. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas ,Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). oleh karena itu besar kecilnya jumlah kredit bermasalah akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan bunga yang dicapai oleh bank.

**H:3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non performing loan (NPL)* secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga Bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat.**

Tujuan didirikannya suatu bank salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba yang dapat diperoleh oleh bank konvensional salah satunya berupa pendapatan bunga. Pendapatan bunga merupakan salah satu pos dalam pendapatan operasional yang berasal baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya. Bunga dalam penelitian ini merupakan balas jasa

atas pinjaman uang atau barang yang dibayar oleh debitur kepada kreditur (Hasibuhan, 2008 : 18). Melalui kegiatan pemberian kredit bank akan memperoleh timbal balik berupa pendapatan bunga begitupun sebaliknya dengan kredit bermasalah akan memperoleh timbal balik berupa pendapatan bunga yang tidak diharapkan.

Sehingga, dengan adanya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat kegiatan pemberian kredit ini akan mempengaruhi pendapatan bunga yang diperoleh bank. Adapun hubungan antara LDR dengan pendapatan bunga dapat terjadi karena dalam perhitungan LDR terdapat indikator pemberian kredit yaitu jumlah kredit yang diberikan dimana dalam kegiatan pemberian kredit bank akan memperoleh timbal balik berupa pendapatan bunga. Oleh karena hal tersebut, LDR dapat mempengaruhi pendapatan bunga suatu bank. Adapun hubungan NPL dengan pendapatan bunga dapat terjadi karena dalam perhitungan NPL terdapat indikator kredit bermasalah dimana dalam kredit bermasalah bank akan mempengaruhi tingkat pengembalian kredit yang akan mempengaruhi pendapatan bunga dari kredit yang bermasalah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2011: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menjelaskan bagaimana tingkat pengaruh NPL dan LDR terhadap pendapatan bunga di PT. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK..

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat. Data untuk penelitian ini di ambil dari Otoritas Jasa Keuangan. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan ruang lingkup penelitian adalah dalam bidang laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat dimana data tentang objek penelitian dapat diperoleh di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mudah dan cepat.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang ada di Provinsi Jawa Timur dan yang laporan keuangannya dipublikasi mulai periode 2014 sampai 2015.

Ukuran sampel untuk penelitian ini adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang menjalankan kegiatan operasionalnya di Kota Malang dan yang laporan keuangannya dipublikasi mulai periode 2014 sampai 2015.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel dari suatu populasi berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. PT. Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang menjalankan kegiatan operasionalnya di Kota Malang

2. PT. Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang laporan keuangannya terpublikasi selama periode penelitian tahun 2014 hingga 2015 yang terdaftar di OJK.

Sampel yang terdapat selama periode penelitian sebanyak 7 PT. Bank Perkreditan Rakyat dengan laporan keuangan publikasi lengkap sebanyak laporan keuangan triwulan.

**Tabel 3.1**  
**Sampel PT. Bank Perkreditan Rakyat dengan *Purposive Sampling***

No.	Nama PT. Bank Perkreditan Rakyat
1	PT. BPR Putera Dana
2	PT. BPR Armendo Kencana
3	PT. BPR Gunung Arjuna
4	PT. BPR Gunung Ringgit
5	PT. BPR Tugu Artha Malang
6	PT. BPR Sumber Arto
7	PT. BPR Trikarya Waranugraha

Sumber : data diolah lampiran 1

### 3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi : data laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, buku-buku, literatur perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka , dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel, diagram, dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat, laporan keuangan yang di publikasi selama tahun 2014 sampai 2015 berupa laporan neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontijensi dan laporan informasi lain. Adapun data yang disajikan selama periode penelitian tersebut dijabarkan menjadi periode catur wulan.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen (X)

Variabel independen menurut Sugiono (2008 : 39) adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu *loan to deposit ratio* sebagai X1 dan *Non performing loan* sebagai X2.

a. *Loan To deposit Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to deposit ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu fungsi intermediasi Bank.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 lampiran 14 pedoman perhitungan rasio keuangan

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan*

Tingkat risiko kredit di kaitkan dengan rasio NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan asset produktif yang dimiliki oleh suatu bank, Riyadi (2006) dalam Rembawati (2014:33).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

## 2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiono (2008 : 39) adalah “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai pendapatan bunga bersih dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 lampiran 14 pedoman perhitungan rasio keuangan.



**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan	Skala
<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) ( $X_1$ )	LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2008:290)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah kredit yang diberikan</li> <li>Dana Masyarakat (tabungan dan deposito)</li> <li>Modal sendiri yang digunakan(modal, cadangan, laba)</li> <li>LDR = <math display="block">\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%</math></li> </ul>	Persentase	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) ( $X_2$ )	<i>Non performing loan</i> (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Riyadi (2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kredit bermasalah</li> <li>Total kredit</li> <li>NPL= <math display="block">\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%</math></li> </ul>	Persentase	Rasio

	dalam Rembawati(2014:3 3)			
Pendapatan Bunga Bank (Y)	Bunga merupakan balsa jasa atas pinjaman uang atau barang yang dibayar oleh debitur kepada kreditur (Hasibuhan, 2008:18)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan Bunga Bersih</li> <li>• Pendapatan Bunga – Beban bunga</li> </ul> Adapun kriteria pengukuran pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contohnya Untuk posisi Juni : (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni/6)x12	Rupiah	Rasio

### 3.7 Analisis data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan *software SPSS. 17.0 for windows*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dan dominan dari variabel LDR dan NPL terhadap pendapatan bunga PT Bank Perkreditan Rakyat periode 2014-2015.

#### 3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Apabila terjadi multikolinier apalagi kolinier yang sempurna (koefisien korelasi antar variable bebas = 1), maka koefisien regresi dari variable bebas tidak dapat ditentukan dan standar *error*-nya tidak terhingga (Suharyadi dan Purwanto, 2011:231)

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen (Suharyadi dan Purwanto, 2011:231). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2012:240)

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW), dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai  $du$  dan  $4-du$  ( $du < DW < 4-du$ ), maka berarti tidak ada autokorelasi (Suharyadi dan Purwanto, 2011:232).

### 3.7.5 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorof-Smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

### 3.7.6 Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran mengenai hubungan linier antara variable  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . jika nilai sig. deviation from linearity lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0.05) berarti berkorelasi linier.

### 3.7.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan. Penetapan hipotesis operasional sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$      *loan to deposit ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank

Ha :  $\rho \neq 0$      *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank

Ho :  $\rho = 0$      *Non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank

Ha :  $\rho \neq 0$      *Non performing loan* secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank

Ho :  $\rho = 0$      *loan to deposit ratio* (LDR) dan *Non performing loan* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank

Ha :  $\rho \neq 0$      *loan to deposit ratio* (LDR) dan *Non performing loan* secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank

### 3.7.8 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besarnya variabel terikat (*dependent variable*) menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2012:221). Analisis berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan dua variabel bebas. Menurut (Sugiono, 2008:277) mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah minimal variabel independennya minimal 2.

### 3.7.9 Koefisien Determinasi

Uji R<sup>2</sup> atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R<sup>2</sup> = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila R<sup>2</sup> = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila R<sup>2</sup> = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R<sup>2</sup> nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Menurut Priyatno (2008:81), Adjusted R square adalah R square yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari R square dari angka ini bisa memiliki harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi.

### 3.7.10 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengolahan data melalui SPSS. Tingkat signifikansi adalah 5% jadi apabila probabilitasnya lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan jika kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Cara manual untuk menguji signifikansi hubungan dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel (Sugiono,2008:250).

Adapaun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai uji t

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang diteliti

Sumber: Sugiono (2008:250).

Menurut Santoso (2012:153) dasar pengambilan keputusan adalah sebagi berikut:

- a. Jika statistik hitung (angkat output) > statistik table (t-tabel), maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika statistik hitung (angkat output) < statistik table (t-tabel), maka  $H_0$  diterima.

Statistik tabel bisa dihitung pada tabel t dengan derajat kebebasan  $(dk) = n-k-1$ . Apabila  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.7.11 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Pengujian secara simultan (uji f) disebut juga dengan annova, bertujuan untuk menguji apakah rata-rata lebih dari dua sampel berbeda secara signifikan atau tidak dan untuk menguji apakah dua buah sampel mempunyai varians populasi yang sama ataukah tidak (Santoso, 2012:167). Sama halnya dengan pengujian secara parsial, uji anova harus memenuhi beberapa asumsi, yaitu populasi yang akan di uji berdistribusi normal, varians dari populasi tersebut adalah sama, dan sampel tidak berhubungan satu dengan yang lain. Tingkat signifikansi adalah 5% jadi apabila probabilitasnya lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diteriam, dan jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Sugiono, 2008:257) perhitungan uji f secara manual dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$f_{n=\frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

$f_n$  =  $f$  hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan  $f$  tabel.

Sumber : (Sugiono, 2008:257)

Menurut Santoso (2012:176) dasar pengambilan keputusan untuk pengujian dengan uji  $f$  (anova) adalah:

- a. Jika statistik hitung (angka  $f$  output)  $>$  statistik tabel ( $f$  tabel) maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika statistik hitung (angka  $f$  output)  $<$  statistik tabel ( $f$  tabel) maka  $H_0$  diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Data Penelitian

Semakin kompleks dan bervariasinya produk jasa keuangan, munculnya gejala konglomerasi perusahaan jasa keuangan, dan globalisasi industri jasa keuangan. Pemerintah beranggapan bahwa BI, sebagai Bank Sentral telah gagal dalam mengawasi sektor perbankan. Kegagalan tersebut dapat dilihat pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia mulai pertengahan tahun 1997, dimana sebanyak 16 bank dilikuidasi pada saat itu. Berdasarkan Pasal 34 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (BI), pemerintah diamanatkan membentuk lembaga pengawas sektor jasa keuangan yang independen, selambat-lambatnya akhir tahun 2010. Lembaga ini bertugas mengawasi industri perbankan, asuransi, dana pensiun, pasar modal, modal ventura, dan perusahaan pembiayaan, serta badan-badan lain yang menyelenggarakan pengelolaan dana masyarakat.

Pengawasan dalam regulasi dan pengaturan dalam sektor jasa keuangan mengharuskan pemerintah membentuk suatu lembaga yaitu Lembaga Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan

yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. OJK didirikan untuk menggantikan peran Bapepam-LK dalam pengaturan dan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan, dan menggantikan peran Bank Indonesia dalam pengaturan dan pengawasan bank, serta untuk melindungi konsumen industri jasa keuangan.

OJK melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap:

1. kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan;
2. kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal
3. kegiatan jasa keuangan di sektor perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya.

Berdasarkan dengan tujuan OJK sebagai lembaga yang bertugas mengawasi lembaga keuangan perbankan dan non perbankan, tidak terkecuali Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan data OJK tahun 2014, PT. BPR yang ada di Jawa Timur yang terdaftar dan masuk dalam pengawasan OJK terdapat 288 PT. BPR dengan 325 kantor yang tersebar di seluruh Jawa Timur.

Tabel 4.1

## Daftar BPR di Jawa Timur

No	Kota/Kabupaten	PT	PD	KOP	MAI	Jumlah BPR
1	Kab. Bangkalan	2	1	0	0	3
2	Kab. Banyuwangi	13	0	1	0	14
3	Kab. Blitar	7	0	1	0	8
4	Kab. Bojonegoro	3	1	0	0	4
5	Kab. Bondowoso	5	0	0	0	5
6	Kab. Gresik	11	1	0	0	12
7	Kab. Jember	21	0	3	0	24
8	Kab. Jombang	10	1	1	0	12
9	Kab. Kediri	15	1	2	0	18
10	Kab. Lamongan	7	1	0	0	8
11	Kab. Lumajang	4	1	0	0	5
12	Kab. Madiun	6	1	1	0	8
13	Kab. Magetan	4	0	1	0	5
14	Kab. Malang	31	0	1	0	32
15	Kab. Mojokerto	9	1	2	0	12

16	Kab. Nganjuk	3	0	1	0	4
No	Kota/Kabupaten	PT	PD	KOP	MAI	Jumlah BPR
17	Kab. Ngawi	1	0	0	0	1
18	Kab. Pacitan	1	0	1	0	2
19	Kab. Pamekasan	1	0	0	0	1
20	Kab. Pasuruan	22	0	2	0	24
21	Kab. Ponorogo	4	0	2	0	6
22	Kab. Probolinggo	4	0	0	0	4
23	Kab. Sampang	0	0	0	0	0
24	Kab. Sidoarjo	57	0	0	0	57
25	Kab. Situbondo	4	0	0	0	4
26	Kab. Sumenep	0	0	0	0	0
27	Kab. Trenggalek	3	0	0	0	3
28	Kab. Tuban	2	0	1	0	3
29	Kab. Tulungagung	9	1	0	0	10
30	Kab./Kota Lainnya	0	0	0	0	0
31	Kota Batu	7	0	1	0	8
32	Kota Blitar	1	1	0	0	2

No	Kota/Kabupaten	PT	PD	KOP	MAI	Jumlah BPR
33	Kota Kediri	3	1	0	0	4
34	Kota Madiun	0	1	2	0	3
35	Kota Malang	6	1	0	0	7
36	Kota Mojokerto	1	0	0	0	1
37	Kota Pasuruan	1	0	0	0	1
38	Kota Probolinggo	2	0	0	0	2
39	Kota Surabaya	8	0	0	0	8
	Jumlah	288	14	23	0	325

Sumber : data OJK

Dari data di atas, PT. BPR yang ada di Jawa Timur yang terdaftar dan masuk dalam pengawasan OJK terdapat 288 PT. BPR dengan 325 kantor yang tersebar di seluruh Jawa Timur. Berdasarkan teknik purposive sampling pada tabel 3.1 diperoleh sampel sebanyak 7 PT. Bank Perkreditan Rakyat yang dianggap layak untuk dijadikan objek penelitian.

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT.BPR tahun 2014 dan 2015. Dari periode penelitian terdapat sebanyak 49 laporan keuangan triwulan PT.BPR

selama dua tahun dimulai dari tahun 2014 sampai 2015 yang berasal dari 7 PT.BPR yang memenuhi kriteria untuk dijadikan perusahaan yang akan diteliti. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat yang meliputi PT. BPR Putera Dana, PT. BPR Armendo Kencana, PT. BPR Gunung Arjuna, PT. BPR Gunung Ringgit, PT. BPR Tugu Artha Malang, PT. BPR Sumber Arto dan PT. BPR Trikarya Waranugraha.

Kriteria penilaian untuk rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut Predikat kesehatan bank dari segi LDR ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Matriks Peringkat Loan To Deposit Ratio**

Loan To Deposit Ratio	Peringkat
$\leq 94,75\%$	Sehat
$\geq 94,75\% - < 98,50\%$	Cukup Sehat
$\geq 98,50\% - < 102,25\%$	Kurang Sehat
$> 102,25\%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

Berdasarkan acuan di atas untuk penilaian rasio loan to deposit ratio dari 7 sampel perusahaan, diperoleh rata rata LDR sebesar 89.9 persen, kriteria penilaian kesehatannya kurang dari 102,25 persen sehingga rata-rata tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat di kotamadya malang diberi predikat sehat sesuai Dimana semakin rendah kemampuan likuiditas

bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank akan mengalami kondisi bermasalah semakin kecil.

**Tabel 4.3**

Penilaian Tingkat Kesehatan Loan to Deposit Ratio bank perkreditan rakyat di Kotamadya Malang periode Triwulan tahun 2014 sampai 2015

	PT. Bank Perkreditan Rakyat	LDR	Predikat
1	PT. BPR Putera Dana	115.5714	Tidak sehat
2	PT. BPR Armendo Kencana	89.85714	Sehat
3	PT. BPR Gunung Arjuna	83.42857	Sehat
4	PT. BPR Gunung Ringgit	80	Sehat
5	PT. BPR Tugu Artha Malang	104.8571	Tidak Sehat
6	PT. BPR Sumber Arto	70.42857	Sehat
7	PT. BPR Trikarya Waranugraha	85.57143	Sehat
	Rata-Rata	89.95918	

Sumber: data diolah

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata rasio LDR dari PT BPR yang ada di Kotamadya Malang sebesar 89,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio LDR dari PT BPR yang ada di Kotamadya Malang berpredikat sehat. BPR Gunung Ringgit memiliki rasio Loan to Deposit Ratio terendah sebesar 80 persen dibandingkan dengan bank perkreditan rakyat persero lainnya. Maka BPR Gunung Ringgit memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga kemungkinan bank tersebut mengalami

kondisi yang bermasalah semakin kecil. PT. BPR Putera Dana rasio LDR berada diatas batas sehat yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga dinyatakan tidak sehat dan kemungkinan bermasalah semakin tinggi.

**Tabel 4.4**  
**Matriks Peringkat Non Performing Loan**

Rasio	Predikat
NPL $\leq$ 5%	Sehat
NPL $\geq$ 5%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

Berdasarkan acuan di atas untuk penilaian rasio Non Performing Loan dari 7 sampel perusahaan, diperoleh rata rata NPL sebesar 5,2 persen, kriteria penilaian kesehatannya lebih dari 5 persen sehingga rata-rata tingkat kesehatan Non Performing Loan bank perkreditan rakyat di kotamadya malang diberi predikat sehat.

**Tabel 4.5**

Penilaian Tingkat Kesehatan Non Performing loan bank perkreditan rakyat di Kotamadya Malang periode Triwulan tahun 2014 sampai 2015

PT. Bank Perkreditan Rakyat		NPL	Predikat
1	PT. BPR Putera Dana	11.85209	Kurang sehat
2	PT. BPR Armendo Kencana	1.158718	Sehat
3	PT. BPR Gunung Arjuna	7.159295	Kurang sehat
4	PT. BPR Gunung Ringgit	3.811741	Sehat
5	PT. BPR Tugu Artha Malang	8.435577	Kurang sehat
6	PT. BPR Sumber Arto	1.48897	Sehat
7	PT. BPR Trikarya Waranugraha	2.502761	Sehat
Rata-Rata		5.201307	

Sumber: data diolah

Pada tabel 4.5 bahwa rata-rata rasio NPL dari PT BPR yang ada di Kotamadya Malang sebesar 5.2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio LDR dari PT BPR yang ada di Kotamadya Malang umumnya berpredikat sehat kecuali PT. BPR Putera Dana, PT. BPR Gunung Arjuna dan PT. BPR Tugu Artha Malang yang memiliki nilai predikat kurang sehat berdasarkan ketentuan bank sentral. Dan dapat diketahui bahwa PT. BPR Armendo Kencana memiliki rasio non performing loan terendah sebesar 1.15 persen dibandingkan dengan bank perkreditan rakyat persero lainnya. Maka PT. BPR Armendo Kencana memiliki tingkat kredit bermasalah yang rendah sehingga kemungkinan bank tersebut mengalami kondisi yang bermasalah semakin kecil. PT. BPR Putera Dana memiliki rasio NPL sebesar 11 persen berada diatas batas sehat yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut memiliki tingkat

kredit bermasalah yang tinggi sehingga dinyatakan tidak sehat dan kemungkinan bermasalah semakin tinggi.

Penelitian ini menguji pengaruh loan to deposit ratio dan non performing loan terhadap pendapatan bunga PT. Bank Perkreditan Rakyat. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya indikasi pengelolaan manajemen yang kurang tepat dalam mengelola likuiditas dan asset perusahaan. Penelitian ini dalam mengolah data menggunakan bantuan SPSS 17 for windows dan Microsoft excel.

Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara dua variabel bebas yaitu LDR dan NPL terhadap variabel terikatnya yaitu pendapatan bunga, sehingga diperoleh tiga hipotesis, yaitu hipotesis pertama menyatakan bahwa loan to deposit ratio berpengaruh terhadap pendapatan bunga. Hipotesis kedua, non performing loan berpengaruh terhadap pendapatan bunga dan hipotesis ketiga adalah loan to deposit ratio dan non performing loan berpengaruh terhadap pendapatan bunga.

#### **4.1.2 Analisa Data**

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi linier berganda. Sebelum melakukan kedua analisis tersebut terlebih dahulu melakukan pengujian secara uji asumsi klasik. Pengujian dalam analisis data bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh loan to deposit ratio dan non performing loan

terhadap pendapatan bunga sehingga dapat digunakan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

Data yang digunakan adalah LDR, NPL dan Pendapatan bunga dari perusahaan-perusahaan yang tercatat secara konsisten pada selama periode penelitian yaitu 2014 hingga 2015. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan SPSS 17 for windows dan Microsoft excel. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi klasik atau tidak.

#### 4.1.2.1 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF. Jika  $VIF < 0.1$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika  $0,1 < VIF < 10$  maka hasil pengujian tidak terjadi multikolinearitas

**Tabel 4.6**

#### **Multikolonearitas**

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 X1 LDR	.057	.781	1.280

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 X1 LDR	.057	.781	1.280
X2 NPL	-.728	.781	1.280

Sumber: data di olah

Nilai VIF untuk variabel LDR dan NPL sama-sama 1,280, sedangkan Tolerance-nya 0,781. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

#### 4.1.2.2 Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan metode penujian uji glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 4.7**  
**Heterokedastisitas**

Variabel Bebas	t-hitung	Sig.	Keterangan
LDR	-.016	0.987	0.987 > 0.05
NPL	0.675	0.503	0.503 > 0.05

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung setiap variabel lebih kecil dari t tabel karena nilai signifikansi setiap variabel lebih dari 5%. Artinya tidak terjadi korelasi antar besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar sehingga model regresi linier berganda layak untuk digunakan.

#### 4.1.2.3 Autokorelasi

Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu dan ruang antara data yang satu dengan data yang lain dalam 1 variabel. Penelitian dilakukan dengan uji statistik Durbin Watson.

**Tabel 4.8**  
**Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335a	.112	.073	.79989	1.965

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pendapatan Bunga

Sumber: data di olah

Nilai Durbin-Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). jumlah variable bebas = 2, dan jumlah sampel n=49. Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL = 1.46 dan nilai dU = 1,63 sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti penjelasan di bawah ini

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ( $\alpha = 0,05$ ) Berdasarkan tabel diatas, nilai statistik Durbin Watson dengan 5%. Jumlah variabel bebas (k) = 2, dan jumlah observasi (n) =49, maka diperoleh dl=1.46 dan du=1.63 sehingga nilai Durbin Watson sebesar 1.965. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada variabel independen yang ditunjukkan dengan  $du < dw < 4-du = 1.63 < 1.96 < 2.37$ .

#### 4.1.2.4 Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan one sample kolmogorov-Smirnov Z, dengan syarat jika Asymp Sig. (2-tailed) > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila Asymp Sig. (2-tailed) < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.9**  
**Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-.0463259
	Std. Deviation	.78280111
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.831

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data di olah

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.831 > 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data merupakan distribusi yang normal sehingga dapat digunakan analisis regresi linier berganda.

#### 4.1.2.5 Linearitas

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran mengenai hubungan linier antara variable X1 dan X2 terhadap Y. jika nilai sig. deviation from linearity lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0.05) berarti berkorelasi linier.

**Tabel 4.10**  
**Uji Linearitas**

No.	Variabel	sig. deviation from linearity	Taraf Signifikansi	Keterangan
X1	LDR	0.065	0.05	Linier
X2	NPL	0.968	0.05	Linier

Sumber: data di olah

Berdasarkan hasil output di atas nilai sig. deviation from linearity untuk variable LDR sebesar 0.065 berdasarkan penarikan kesimpulan uji linearitas apabila nilai sig. deviation from linearity lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0.05) berarti variable bebas LDR berkorelasi linier. Sama halnya dengan variable bebas NPL, dari hasil

output di atas nilai sig. deviation from linearity lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel bebas NPL berkorelasi linier.

## 4.2 Analisis Regresi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan ternyata besarnya pengaruh variabel bebas (LDR dan NPL) terhadap pendapatan bunga dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (-7.571) + 0.61X_1 + (-0.395X_2)$$

**Tabel 4.11**

### Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.571	.136		.000	1.000
LDR	.061	.165	.061	.368	.715
NPL	-.395	.165	-.395	-2.395	.021

a. Dependent Variable: Pendapatan Bunga

Sumber: data diolah

Konstanta sebesar (-7.571) menyatakan bahwa jika tidak ada LDR dan NPL, pendapatan bunga sebesar Rp. (-7.571,-) koefisien regresi LDR sebesar 0.061 menyatakan bahwa jika LDR naik sebesar 1% maka akan menyebabkan pendapatan bunga naik sebesar Rp. 0.061,-. Koefisien NPL

sebesar -0.395 menyatakan bahwa jika NPL naik sebesar 1% maka akan menyebabkan pendapatan bunga naik sebesar Rp.(-0.395,-).

#### 4.2.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> sebesar 0,112, artinya pendapatan bunga dapat dipengaruhi oleh LDR dan NPL sebesar 11.2% dan sisanya sebesar 88.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335a	.112	.073	.79989	1.965

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pendapatan Bunga

Sumber : data diolah

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama: Loan to Deposit Ratio terhadap Pendapatan Bunga.

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas (LDR) secara parsial terhadap variabel terikat (Pendapatan Bunga). Adapun hasil pengujian secara regresi linier berganda antara variabel LDR dengan variabel pendapatan bunga diperoleh hasil pengujian menunjukkan

bahwa besarnya nilai t-hitung (0.368) lebih besar dari t-tabel pengujian hipotesis dengan  $\alpha = 5\%$ . dan derajat bebas pengujian  $n - k = 49 - 2 = 47$  ( $0.368 > (0.288)$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya variabel loan to deposit ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga

**Tabel 4.13**  
**Uji Parsial (t) Pengujian Hipotesis Pertama**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	.000	1.000
LDR	.368	.715
NPL	2.395	.021

a. Dependent Variable: Pendapatan Bunga

Sumber : data diolah

#### **4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua: Non performing loan terhadap Pendapatan Bunga.**

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas (NPL) secara parsial terhadap variabel terikat (Pendapatan Bunga). Adapun hasil pengujian secara regresi linier berganda antara variabel LDR dengan variabel pendapatan bunga diperoleh hasil pengujian menunjukkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya nilai t-hitung (2.395) lebih besar dari t-tabel pengujian hipotesis dengan  $\alpha = 5\%$ . dan derajat

bebas pengujian  $n - k = 49 - 2 = 47$  (0.288), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya variabel NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga

**Tabel 4.14**  
**Uji Parsial (t) Pengujian Hipotesis Kedua**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	.000	1.000
LDR	.368	.715
NPL	2.395	.021

a. Dependent Variable: Pendapatan Bunga

Sumber: data diolah

#### **4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga: Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non performing loan (NPL) terhadap Pendapatan Bunga Bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat.**

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas (LDR dan NPL) secara simultan terhadap variabel terikat (Pendapatan Bunga). Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya nilai F hitung (3.538) lebih besar dari F tabel (3.19), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya variabel LDR dan NPL bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bunga.

Sedangkan dilihat dari hasil perhitungan nilai signifikansi menunjukkan bahwa besarnya nilai sig. (P value) (0.037) kurang dari sig. (P value) (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya variabel LDR dan NPL bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bunga.

Nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Loan to deposit ratio (LDR) dan Non performing loan (NPL) terhadap variabel terikat Pendapatan Bunga.

**Tabel 4.15**  
**Uji Simultan (f) Pengujian Hipotesis Ketiga**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.400	2	3.200	3.538	.037 <sup>a</sup>
	Residual	41.600	47	.904		
	Total	48.000	49			

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pendapatan Bunga

Sumber : data diolah

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama: Loan to Deposit Ratio terhadap Pendapatan Bunga.**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap pendapatan bunga bank. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sehingga dapat dibenarkan adanya pendapatan pada tahun tertentu yang diperoleh dari hasil mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan dengan pengujian yang dilakukan sebelumnya oleh Tommy (2010), pengaruh loan to deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga, hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan selalu lebih banyak apabila dibandingkan dengan dana yang digunakan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggi (2008) yang menyatakan bahwa loan to deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dan salah satu tujuan dari penyaluran kredit adalah memperoleh pendapatan dari bunga kredit. Pendapatan bunga biasanya sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga kredit yang telah ditetapkan oleh pihak bank.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh djumhana (2000) dalam Iswi (2010) penyaluran kredit oleh bank dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) kepada nasabahnya dalam bentuk kredit. Hal ini menggambarkan adanya keuntungan yang

diperoleh berupa pendapatan bunga dari penyaluran kredit yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya.

#### **4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua: Non performing loan terhadap Pendapatan Bunga.**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa non performing loan berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan bunga bank. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sehingga dapat dibenarkan adanya pengaruh terhadap pendapatan bunga dari kredit bermasalah. Hal ini sejalan dengan pengujian yang dilakukan sebelumnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuningrum (2011) dan Ulfawati (2013) Dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, salah satu permasalahan yang sering dihadapi bank dalam hal pemberian kredit adalah kredit yang diberikan berakhir menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet. Untuk menghindari kredit bermasalah ini maka Penyaluran kredit harus lebih efektif dan efisien, NPL mencerminkan risiko kredit, dimana semakin kecil NPL akan menyebabkan naiknya pendapatan bunga sehingga laba perusahaan meningkat. Sebaliknya tingginya NPL akan mengakibatkan naiknya tunggakan bunga kredit yang berpotensi turunya pendapatan bunga sehingga laba perusahaan ikut menurun. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara Non Performing Loan (NPL) terhadap pendapatan bunga.

#### **4.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengaruh Loan To Deposit Ratio dan Non Performance Loan terhadap Pendapatan Bunga PT. Bank Perkreditan Rakyat**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel-variabel bebas (LDR dan NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Bunga pada PT. Bank Perkreditan Rakyat yang dijadikan sampel dan hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, sehingga dapat dibenarkan adanya pengaruh terhadap pendapatan bunga yang berasal simpanan masyarakat dan kredit bermasalah.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan sebelumnya . Penelitian yang dilakukan oleh Parengkuan Tommy tahun 2010, dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa LDR terbukti berpengaruh positif terhadap pendapatan bunga dengan menunjukkan pengaruh R Square sebesar 0,820 yang berarti pertumbuhan harga dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 82%, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian tersebut. Dan untuk variable NPL sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigid (2014) yang menghasilkan bahwa NPL berpengaruh signifikan negative terhadap pendapatan bank. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian rahmi (2014) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam hal ini variabel LDR dan NPL menjelaskan bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (simpanan masyarakat) yang

di yang harus dipenuhi dan mengelola kredit bermasalah yang dimilikinya agar diperoleh tingkat keuntungan yang maksimal. Prinsip kehati-hatian harus di laksanakan dengan sebaik mungkin untuk mengelola kebijakan dalam memberikan fasilitas kredit agar tidak terjadi penyimpangan dari pihak internal maupun eksternal bank yang akan berdampak seperti kasus PAKTO 1997 (Paket Oktober) tahun 1997.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Loan to deposit ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap pendapatan bunga pada PT Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kotamadya Malang periode 2014-2015. Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul yang kemudian di olah, maka dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara partial variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan bunga. Sehingga cukup dijadikan bukti untuk menerima hipotesis pertama . Hal ini berarti selama periode penelitian, fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan masih stagnannya perekonomian disektor riil. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa resiko usaha bank yang tercermin dalam LDR berpengaruh terhadap pendapatan bunga, dimana dapat dilihat dari banyaknya LDR bank yang yang standar, hal ini sangat dimungkinkan karena pihak PT Bank Perkreditan di Kotamadya Malang sangat berhati-hati dalam memberikan fasilitas kredit.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara partial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan bunga. Sehingga cukup dijadikan bukti untuk menerima hipotesis kedua. *Non performing loan* berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan bahwa

semakin kecil NPL maka pendapatan yang diperoleh bank akan semakin besar. Spread antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang kecil membuat perubahan laba menjadi kecil. Biaya bunga naik yang disebabkan oleh kenaikan BI rate dan tekanan inflasi menyebabkan bank kehilangan kesempatan memperoleh laba dari aktiva produktif. langkah yang dilakukan harus mengurangi margin dan meningkatkan volume kredit.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara Simultan variabel LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan bunga. Sehingga cukup dijadikan bukti untuk menerima hipotesis ketiga walaupun pengaruh yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas itu sedikit. Karena ada variabel lain yang lebih tinggi nilai signifikasinya dari pada variabel LDR dan NPL.

## 5.2 **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada pembahasan kali ini melihat variabel LDR yang ada sehingga dengan meningkatnya kegiatan landing atas dana pihak ketiga (simpanan masyarakat) yang dilakukan oleh pihak PT BPR yang ada di kotamadya Malang telah melakukan fungsi intermediasi yang baik.dan diharapkan untuk terus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan fasilitas kredit salah satunya mengenai

kebijakan batas maksimum pemberian kredit berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

2. Pada pembahasan kali ini bahwa pengaruh NPL signifikan terhadap pendapatan bunga bank. Dalam hal ini disarankan untuk perlu adanya kehatian-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian secara focus dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang time series, serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang pengaruh rasio LDR dan NPL Terhadap Pendapatan Bunga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta: Rineka Cipta.

Anggrainy, Putri Ayuningrum, 2011. **Analisis Pengaruh  
CAR,NPL,NIM,BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan  
Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek  
Indonesia tahun 2005-2009**). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas  
Diponegoro Semarang

Dendawijaya, Lukman .2006. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua Bogor: Ghalia  
Indonesia.

Eeng Ahman. 2004. *Ekonomi Untuk Smu Kelas II*. Bandung : Grafindo Media  
Pratama.

H.R Bukhori.

H.R Muslim.

Hasibuan, S.P Malayo. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Iswi Hariani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT.  
Elex Media Komputindo.

Kasmir, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporanann Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir.2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, M. dan Suhardjono. 2001. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Moh. Tjoekam. 2000. *Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta : Pustaka Utama.

Paramitha. Ni Nym, Suwendra, Fridayana. 2014. *Pengaruh Resiko Kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Go Publik Periode 2010-2012*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.

Priyatno, Dwi, 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, Edisi Pertama, Mediakom, Jakarta.

Rahmi. Ceria Lisa. 2014. **Pengaruh Resiko Kredit, Resiko ikuiditas dan tingkat Bunga terhadap Profitabilitas Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rembawati, R. Cita Resmi, 2014. **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya**

**Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada BANK PERSERO BUMN Yang Go Public Di BEI Periode 2008-2012, Skripsi.**  
Fakultas Manajemen dan Bisnis. Universitas Widyatama.

Purwanto S.K., Suharyadi. 2011. *“Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern”*. Jakarta: Salemba Empat.

Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada statistik parametric*. Jakarta: Gramedia.

Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sigid, Ahmad. 2014. *Analisis Pengaruh Kredit dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara*. Jurnal Ilmiah.Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Universitas Brawijaya.

Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Persada Indonesia.

Sudarmanto R. G., 2005, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, CV. Alfabeta.

Sugiyono, Prof. Dr. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet-*

12. Bandung, CV. Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 "Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan" Lampiran 14 Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan Bank. Jakarta : Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011 mengenai *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta : Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Suwandhani, Anggi, 2008. *Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank*. Skripsi Akuntansi, Universitas Widyatama.

Tommy, Parengkuan. 2010. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit terhadap Pendapatan Bunga Bank Pada PT .BRI Kantor Cabang Manado*. Jurnal Lembaga Penelitian Universitas SAM Ratulangi Manado.

Ulfawati, Adam. 2013. **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk**, Skripsi. Program Studi Sarjana Manajemen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*. Jakarta : Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 21 Tahun 2008. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 X1 LDR	.057	.781	1.280
X2 NPL	-.728	.781	1.280

Sumber: data diolah

### Lampiran 2 : Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	t-hitung	Sig.	Keterangan
LDR	-.016	0.987	0.987 > 0.05
NPL	0.675	0.503	0.503 > 0.05

Sumber: data diolah

### Coefficients<sup>a,b</sup>

Model	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 Lag_ZVARX1	-.016	.987	.050	-.002	-.002	.781	1.280
Lag_ZVARX2	.675	.503	.111	.099	.099	.781	1.280

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Lampiran 3 : Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.073	.79989	1.965

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pendapatan Bunga

Sumber: data di olah

**Lampiran 4 : Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-.0463259
	Std. Deviation	.78280111
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.831

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data di olah

### Lampiran 5 : Uji Linieritas

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
Pendapatan Bunga LDR	Between	(Combined)	.705	149.407	.065
	Groups	Linearity	.442	93.613	.066
		Deviation from Linearity	.711	150.647	.065
	Within Groups		.005		
Total					

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
Pendapatan Bunga NPL	Between	(Combined)	.538	.576	.909
	Groups	Linearity	3.571	3.824	.066
		Deviation from Linearity	.430	.460	.968
	Within Groups		.934		
Total					

### Lampiran 6 : Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.073	.79989	1.965

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.073	.79989	1.965

b. Dependent Variable: Pendapatan Bunga

### Lampiran 7 : Uji Parsial (t)

#### Coefficients<sup>a,b</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	LDR	.057	.202	.045	.283	.779
	NPL	-.728	.328	-.350	-2.221	.031

a. Dependent Variable: Pendapatan Bunga

### Lampiran 8: Uji Simultan

#### ANOVA<sup>c,d</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.558	2	1.779	2.831	.069 <sup>a</sup>
	Residual	28.904	47	.628		
	Total	32.462 <sup>b</sup>	49			

a. Predictors: NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pendapatan Bunga

**Lampiran 9 : Rasio LDR dan NPL PT. Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang**

PT. Bank Perkreditan Rakyat		LDR	NPL
1	PT. BPR Putera Dana	115.5714	11.85209
2	PT. BPR Armendo Kencana	89.85714	1.158718
3	PT. BPR Gunung Arjuna	83.42857	7.159295
4	PT. BPR Gunung Ringgit	80	3.811741
5	PT. BPR Tugu Artha Malang	104.8571	8.435577
6	PT. BPR Sumber Arto	70.42857	1.48897
7	PT. BPR Trikarya Waranugraha	85.57143	2.502761
Rata-Rata		89.95918	5.201307



## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Luthfi Prassetiyo

Tempat, tanggal lahir : Ampenan, 06-07-1993

Alamat Asal : JL. Malomba gg.pipit no 10 Ampenan Selatan Kota Mataram.

Alamat di Malang : JL mojomulyo no 84 kec. Junrejo Kota Batu

Telepon : 085792876004

E-MAIL : [l.prassetiyo@gmail.com](mailto:l.prassetiyo@gmail.com)

Facebook : luthfi tiyo

### **Pendidikan Formal**

2016-2011 : Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2011-2008 : MAN 2 Kota Mataram.

2008-2005 : MTS HM TRIBAKTI Kota Kediri.

2005-1999 : SDN 1 AMPENAN, Kota Mataram

### **Pendidikan Non Formal**

2011-2012 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN MALIKI Malang

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN MALIKI Malang :

### **Pengalaman Organisasi**

- Staff Administrasi Totabuan web and hosting service tahun 2015-2016
- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN MALIKI Malang periode 2012-2013
- Wakil Ketua organisasi teater MAN 2 MATARAM tahun 2009-2010
- Anggota OSIS MAN 2 MATARAM 2009-2011
- Anggota OSIS MTS HM TRIBAKTI 2006-2008

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Accounting gathering Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2011
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2014
- Peserta Seminar Pajak Nasional Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2012

Malang , 28 Maret 2016

Luthfi Prassetiyo

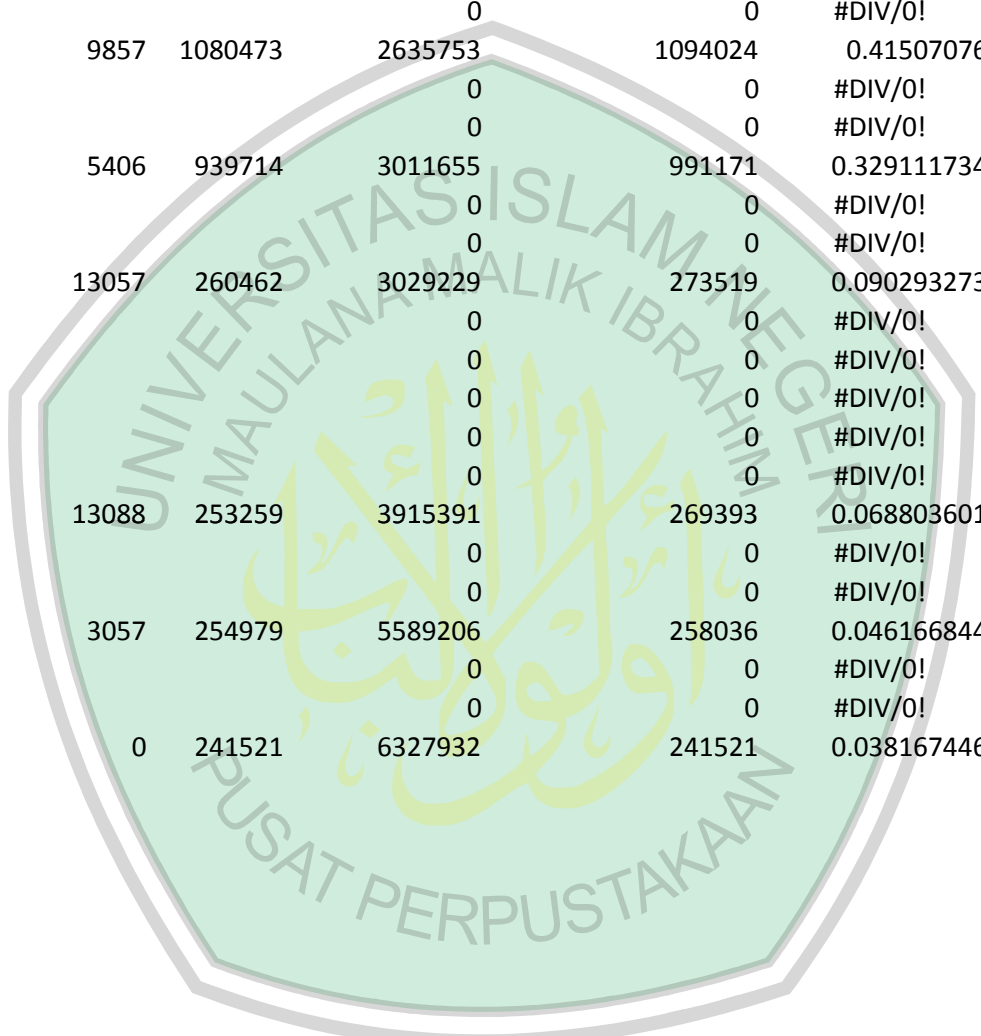


**1. PT BPR PUTERA DANA**

	TOTAL LDR	TOTAL NPL		Pendapatan bunga bersih	
TAHUN 2014					L
JANUARI					
FEBRUARI					
MARET	141	33	34	50516000	644000
APRIL					
MEI					
JUNI	107	20	21	145475000	1541729
JULI					
AGUSTUS					
SEPTEMBER	112	16	16	247644000	2020484
OKTOBER					
NOVEMBER					
DESEMBER	89	4	5	412480000	2755710
TAHUN 2015					
JANUARI			3		
FEBRUARI					
MARET	112	3		168527000	3645998
APRIL			2		
MEI					
JUNI	124	2		389906000	5331170
JULI			2		
AGUSTUS					
SEPTEMBER	124	1		669150000	6086411
OKTOBER					
NOVEMBER					
DESEMBER					
	115.5714286	11.28571429	11.85208729		

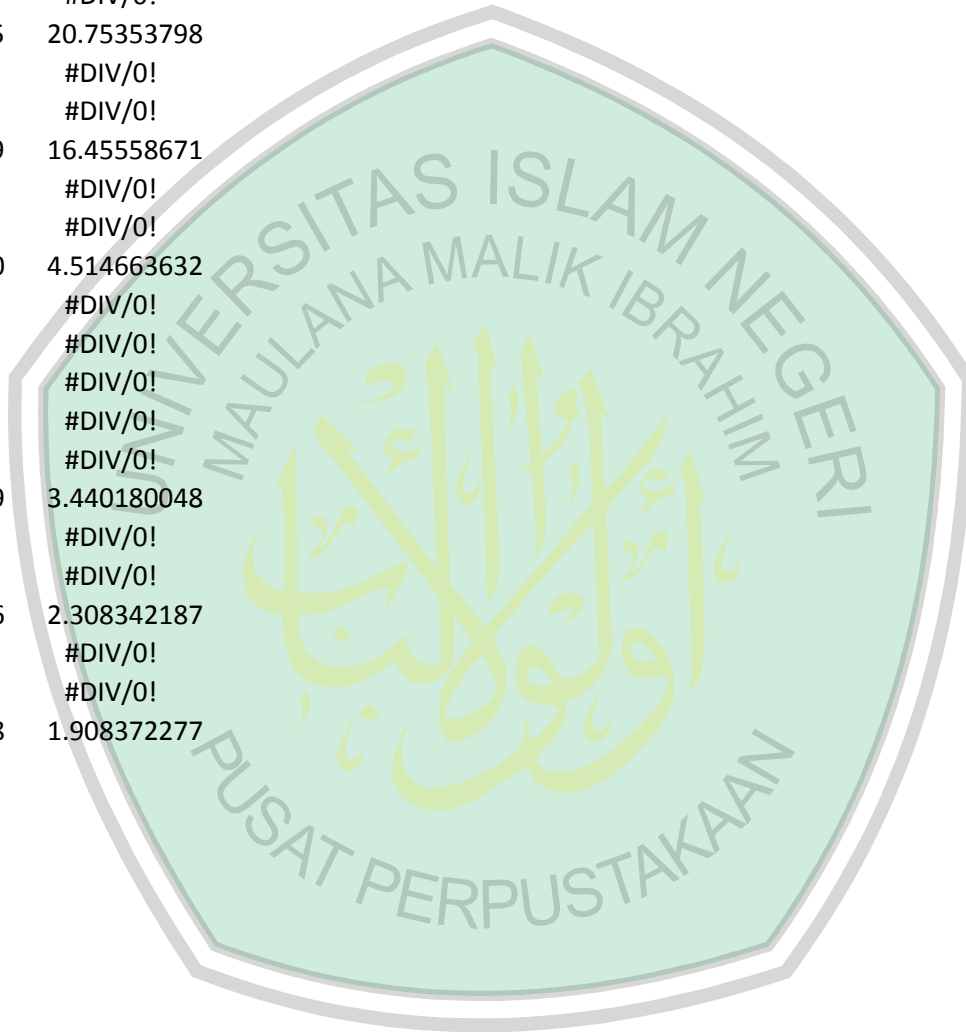


KL	D	M	total kredit	kredit bermasalah	NPL
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
184103	111981	1041198	1981282	1337282	0.674957931
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
3694	9857	1080473	2635753	1094024	0.41507076
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
46051	5406	939714	3011655	991171	0.329111734
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
0	13057	260462	3029229	273519	0.090293273
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
3046	13088	253259	3915391	269393	0.068803601
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
0	3057	254979	5589206	258036	0.046166844
			0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!
0	0	241521	6327932	241521	0.038167446



nett

#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
67.5	33.74789656
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
41.5	20.75353798
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
32.9	16.45558671
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
9.0	4.514663632
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
6.9	3.440180048
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
4.6	2.308342187
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
3.8	1.908372277

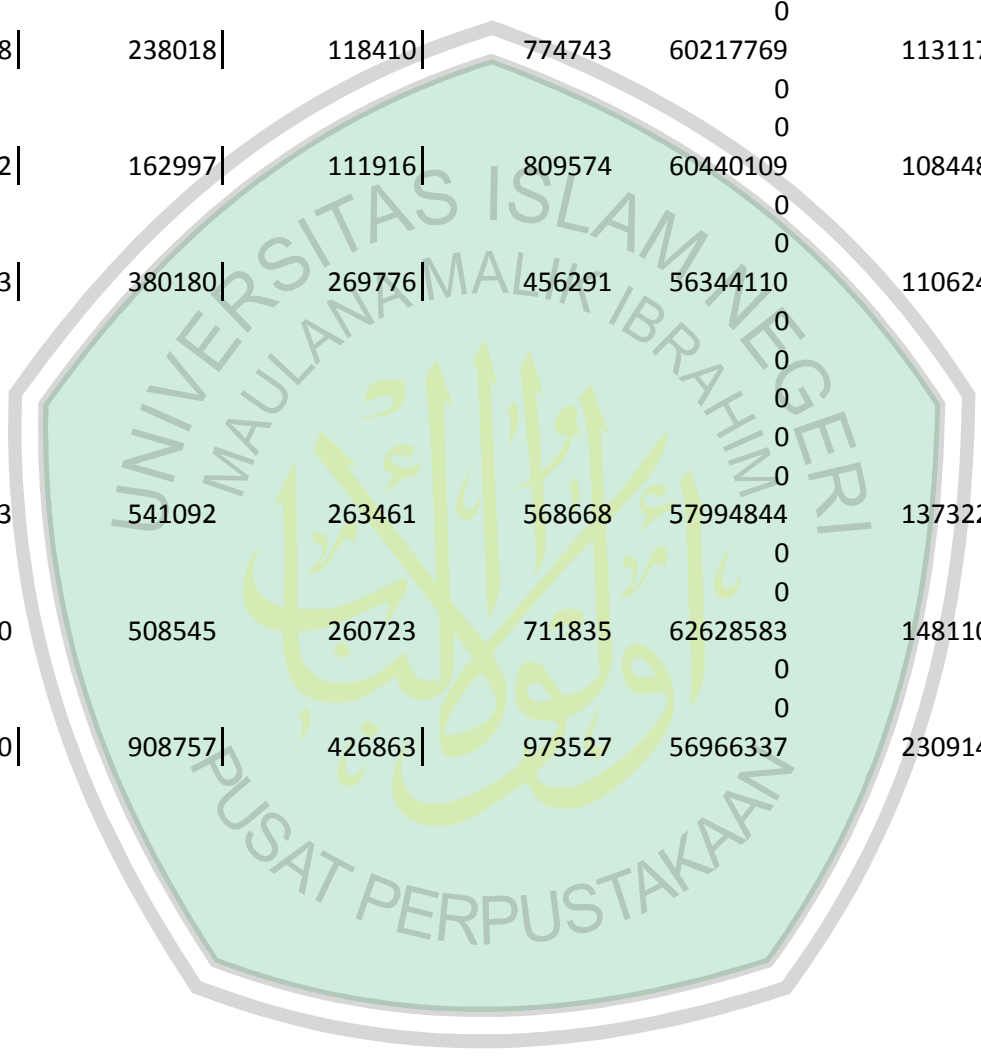


2. PT BPR ARMINDO KENCANA

	TOTAL LDR	TOTAL NPL		Pendapatan bunga bers
TAHUN 2014				
JANUARI				
FEBRUARI				
MARET	90	0	1	3243468000
APRIL				
MEI				
JUNI	92	0	1	6621320000
JULI				
AGUSTUS				
SEPTEMBER	91	0	1	10139606000
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER	89	1	1	13666558000
TAHUN 2015				
JANUARI				
FEBRUARI				
MARET	85	1	1	3676642000
APRIL				
MEI				
JUNI	93	1	1	7596409000
JULI				
AGUSTUS				
SEPTEMBER	89	2	2	11129231000
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER				
	89.8571429	0.714285714	1.158718239	

sih

L	KL	D	M	total kredit	kredit bermasalah	NPL
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
54414842	220111	95421	681682	55412056	997214	0.017996
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
59086598	238018	118410	774743	60217769	1131171	0.018785
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
59355622	162997	111916	809574	60440109	1084487	0.017943
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
55237863	380180	269776	456291	56344110	1106247	0.019634
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
56621623	541092	263461	568668	57994844	1373221	0.023678
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
61147480	508545	260723	711835	62628583	1481103	0.023649
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
54657190	908757	426863	973527	56966337	2309147	0.040535



nett

#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
1.8	0.899817
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
1.9	0.939234
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
1.8	0.897158
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
2.0	0.981688
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
2.4	1.183916
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
2.4	1.18245
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
4.1	2.026765



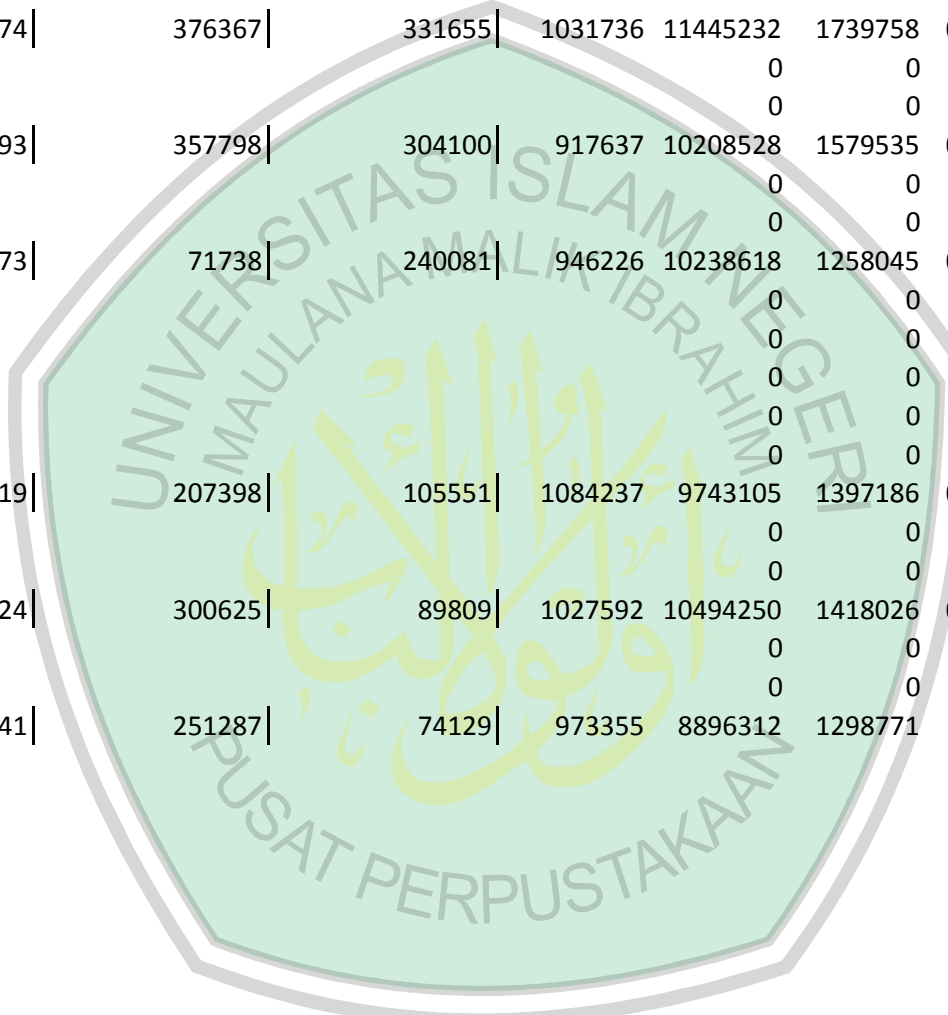
3. PT BPR GUNUNG ARJUNA

	TOTAL LDR	TOTAL NPL		Pendapatan bunga be
TAHUN 2014				
JANUARI				
FEBRUARI				
MARET	100	14	7	532126000
APRIL				
MEI				
JUNI	90	14	8	1134203000
JULI				
AGUSTUS				
SEPTEMBER	75	14	8	1774712000
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER	79	11	6	2333066000
TAHUN 2015				
JANUARI				
FEBRUARI				
MARET	76	12	7	533825000
APRIL				
MEI				
JUNI	86	8	7	1059980000
JULI				
AGUSTUS				
SEPTEMBER	78	8	7	1646478000
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER				

83.42857143 11.57143 7.159295

ersih

L	KL	D	M	total kredit	kredit bern	NPL
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	9478144	883835	63876	701052	11126907	1648763 0.148178
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	9705474	376367	331655	1031736	11445232	1739758 0.152007
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	8628993	357798	304100	917637	10208528	1579535 0.154727
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	8980573	71738	240081	946226	10238618	1258045 0.122873
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	8345919	207398	105551	1084237	9743105	1397186 0.143403
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	9076224	300625	89809	1027592	10494250	1418026 0.135124
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	7597541	251287	74129	973355	8896312	1298771 0.14599



nett

#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
14.8	7.408901
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
15.2	7.600361
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
15.5	7.73635
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
12.3	6.143627
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
14.3	7.170127
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
13.5	6.756205
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
14.6	7.299491

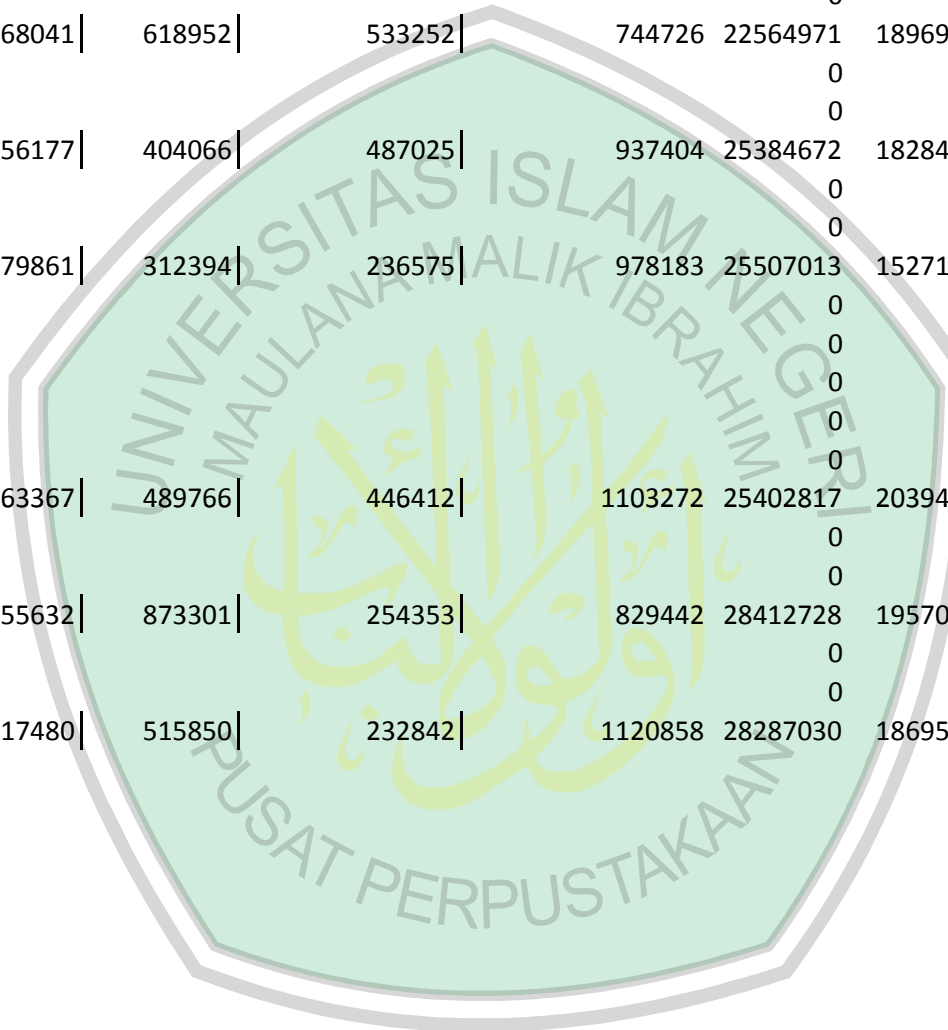


4. PT BPR GUNUNG RINGGIT

	TOTAL LDR	TOTAL NPL		Pendapatan bunga bersih
TAHUN 2014				
JANUARI				
FEBRUARI				
MARET	64	8	5	1048764000
APRIL				
MEI				
JUNI	77	6	4	2241300000
JULI				
AGUSTUS				
SEPTEMBER	86	5	4	3781669000
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER	76	4	3	5397762000
TAHUN 2015				
JANUARI				
FEBRUARI				
MARET	78	6	4	1470714000
APRIL				
MEI				
JUNI	89	6	3	3305538000
JULI				
AGUSTUS				
SEPTEMBER	90	5	3	5086775000
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER				

80 5.714286 3.811741

L	KL	D	M	total kredit	kredit bern	NPL
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	16208186	933309	422915	493193	18057603	1849417 0.102418
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	20668041	618952	533252	744726	22564971	1896930 0.084065
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	23556177	404066	487025	937404	25384672	1828495 0.072031
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	23979861	312394	236575	978183	25507013	1527152 0.059872
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	23363367	489766	446412	1103272	25402817	2039450 0.080284
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	26455632	873301	254353	829442	28412728	1957096 0.068881
				0	0	#DIV/0!
				0	0	#DIV/0!
	26417480	515850	232842	1120858	28287030	1869550 0.066092



nett

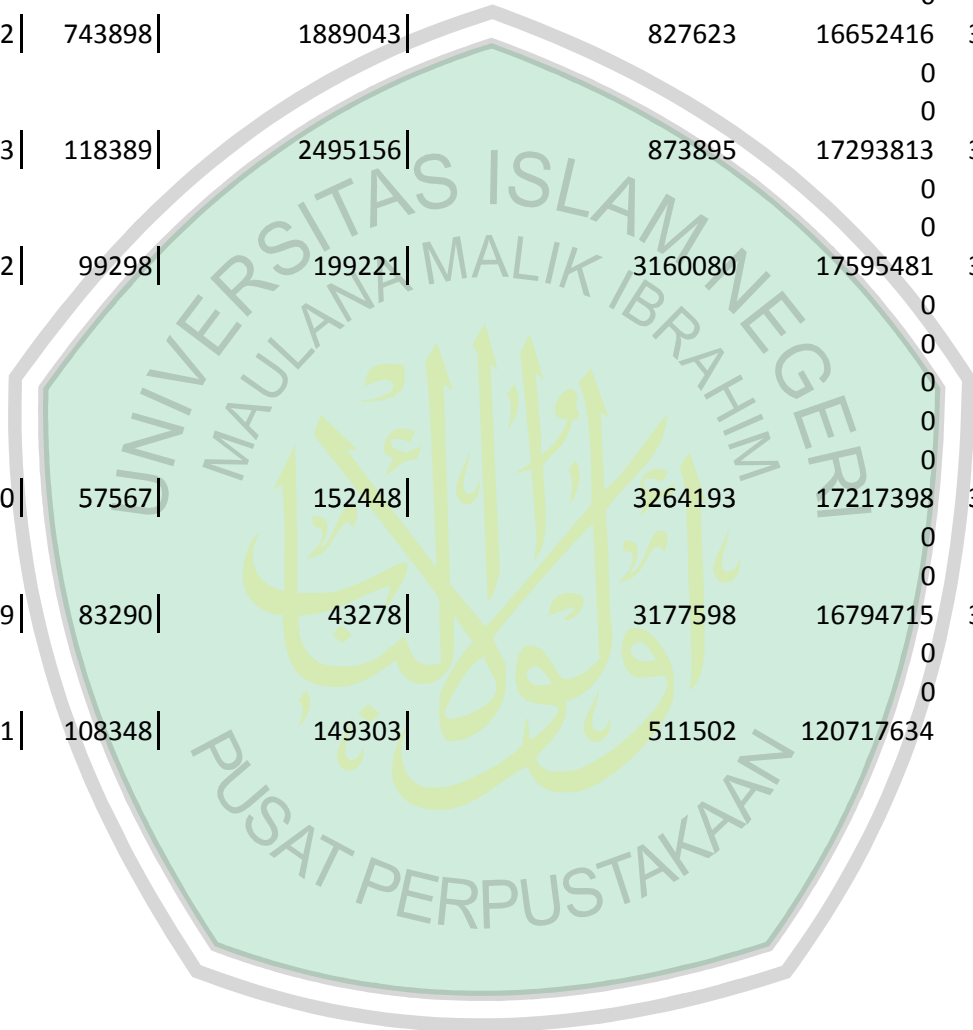
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
10.2	5.120882
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
8.4	4.203263
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
7.2	3.601573
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
6.0	2.993592
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
8.0	4.01422
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
6.9	3.444048
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
6.6	3.304606





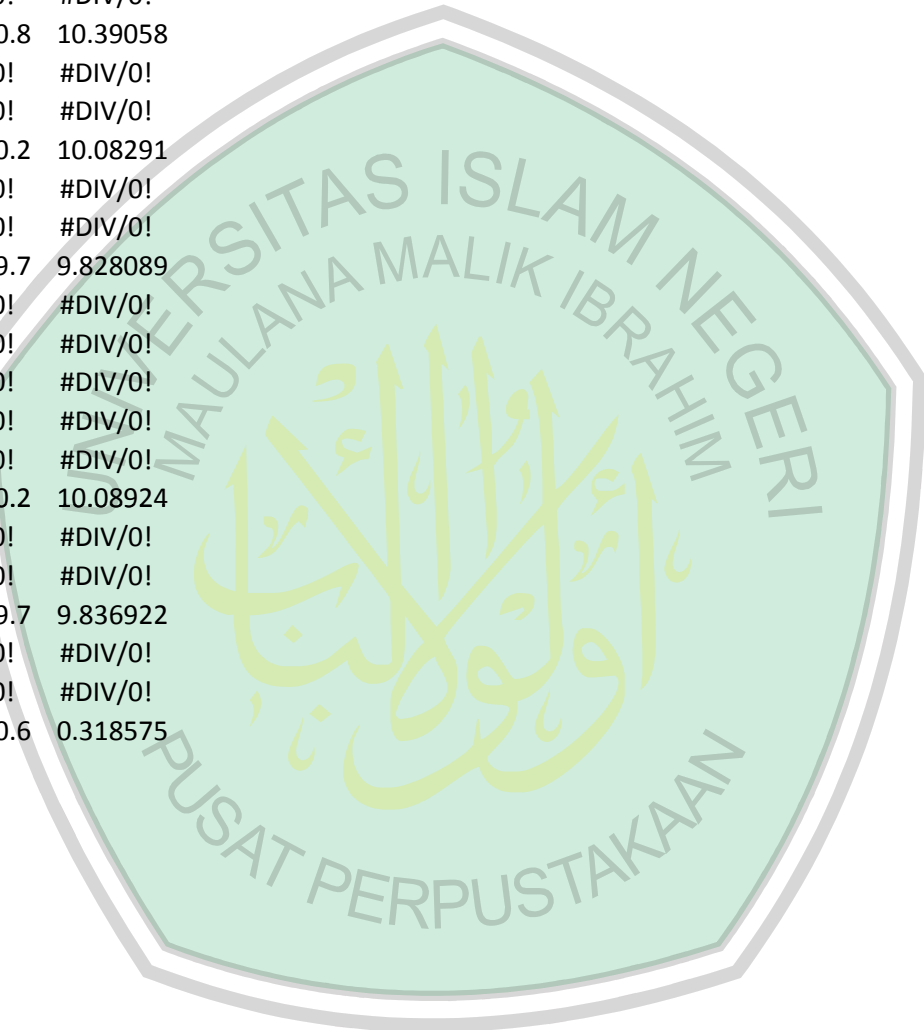


L	KL	D	M		total kredit	kredit bern
						0
						0
						0
	13628807	1887527	666342	238653	16421329	2792522
						0
						0
	13191852	743898	1889043	827623	16652416	3460564
						0
						0
	13806373	118389	2495156	873895	17293813	3487440
						0
						0
	14136882	99298	199221	3160080	17595481	3458599
						0
						0
						0
						0
	13743190	57567	152448	3264193	17217398	3474208
						0
						0
	13490549	83290	43278	3177598	16794715	3304166
						0
						0
	119948481	108348	149303	511502	120717634	769153





NPL	nett	
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
0.170055	17.0	8.502728
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
0.207812	20.8	10.39058
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
0.201658	20.2	10.08291
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
0.196562	19.7	9.828089
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
0.201785	20.2	10.08924
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
0.196738	19.7	9.836922
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
0.006372	0.6	0.318575

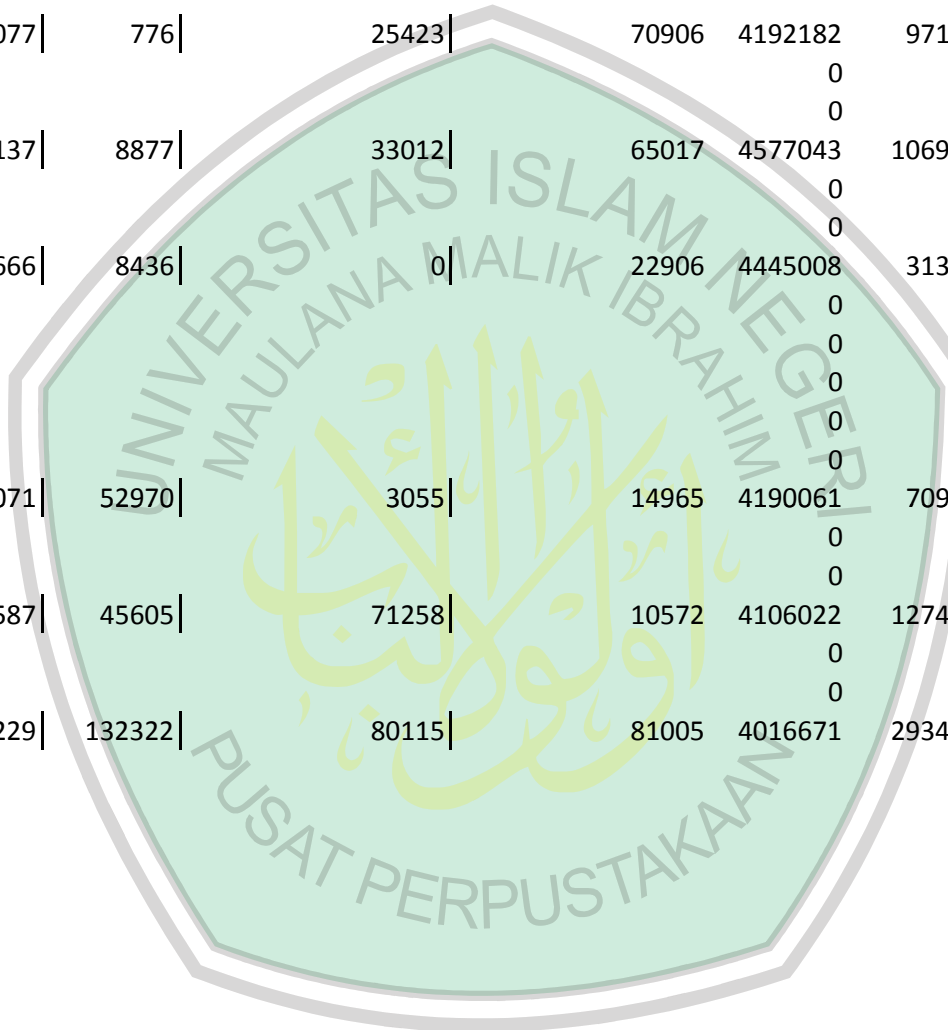


6. PT BPR SUMBER ARTO

	TOTAL LDR	TOTAL NPL		Pendapatan bunga b
TAHUN 2014				
JANUARI				
FEBRUARI				
MARET	60	3	2	234928000
APRIL				
MEI				
JUNI	74	2	1	506813000
JULI				
AGUSTUS				
SEPTEMBER	78	2	1	806800000
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER	75	1	0	1140709000
TAHUN 2015				
JANUARI				
FEBRUARI				
MARET	75	1	1	345138000
APRIL				
MEI				
JUNI	67	2	2	773213000
JULI				
AGUSTUS				
SEPTEMBER	64	4	4	1065023000
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER				
	70.42857143	2.142857143	1.488969794	

ersih

L	KL	D	M	total kredit kredit bern NPL			
				0	0	#DIV/0!	
				0	0	#DIV/0!	
				0	0	#DIV/0!	
	3320728	37314	0	79030	3437072	116344	0.03385
	4095077	776	25423	70906	4192182	97105	0.023163
				0	0	#DIV/0!	
				0	0	#DIV/0!	
	4470137	8877	33012	65017	4577043	106906	0.023357
				0	0	#DIV/0!	
				0	0	#DIV/0!	
	4413666	8436	0	22906	4445008	31342	0.007051
				0	0	#DIV/0!	
				0	0	#DIV/0!	
				0	0	#DIV/0!	
				0	0	#DIV/0!	
	4119071	52970	3055	14965	4190061	70990	0.016942
				0	0	#DIV/0!	
				0	0	#DIV/0!	
	3978587	45605	71258	10572	4106022	127435	0.031036
				0	0	#DIV/0!	
				0	0	#DIV/0!	
	3723229	132322	80115	81005	4016671	293442	0.073056



nett

#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
3.4	1.692487

2.3	1.158168
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
2.3	1.16785
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
0.7	0.352553
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
1.7	0.847124
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
3.1	1.551806
#DIV/0!	#DIV/0!
#DIV/0!	#DIV/0!
7.3	3.652801



**7. PT BPR TRIKARYA WARANUGRAHA**

	TOTAL LDR	TOTAL NPL		Pendapatan bunga bersih	
TAHUN 2014					L
JANUARI					
FEBRUARI					
MARET	89	3	3	1179129000	18214660
APRIL					
MEI					
JUNI	93	5	3	2959649000	22459773
JULI					
AGUSTUS					
SEPTEMBER	90	6	4	4646639000	22373030
OKTOBER					
NOVEMBER					
DESEMBER	73	3	2	6277919000	21699546
TAHUN 2015					
JANUARI					
FEBRUARI					
MARET	77	3	2	1731497000	22725489
APRIL					
MEI					
JUNI	87	3	2	3735884000	24783773
JULI					
AGUSTUS					
SEPTEMBER	90	2	2	5720643000	24737812
OKTOBER					
NOVEMBER					
DESEMBER					
	85.57142857	3.571428571	2.502761428		

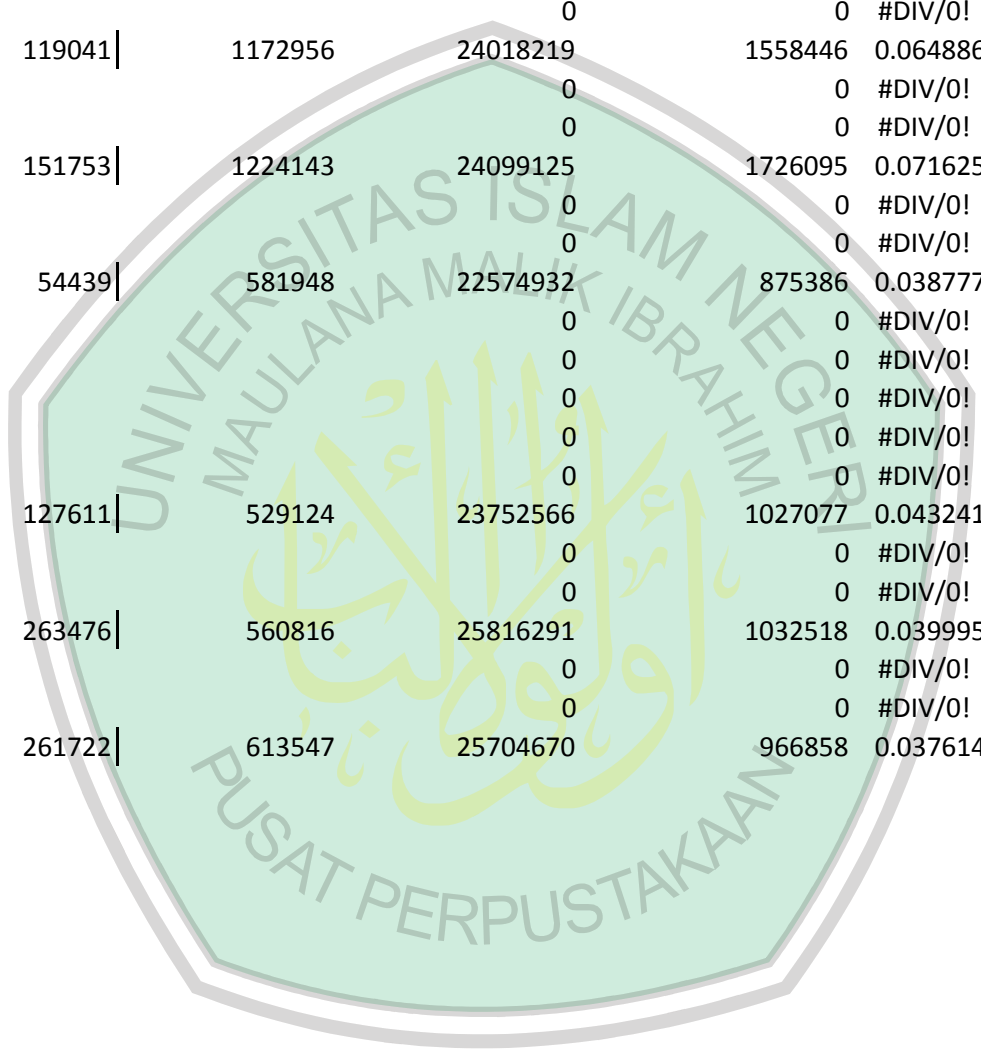
180                      10.5                      0.2                      361.9

15                      0.875

5                      400,000,000                      2222222.222                      1944444.444                      4166666.667

30.96862926

KL	D	M	total kredit	kredit bermasalah	NPL	nett
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
265616	100230	678967	19259473	1044813	0.054249	5.4
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
266449	119041	1172956	24018219	1558446	0.064886	6.5
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
350199	151753	1224143	24099125	1726095	0.071625	7.2
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
238999	54439	581948	22574932	875386	0.038777	3.9
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
370342	127611	529124	23752566	1027077	0.043241	4.3
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
208226	263476	560816	25816291	1032518	0.039995	4.0
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
				0	0 #DIV/0!	#DIV/0!
91589	261722	613547	25704670	966858	0.037614	3.8



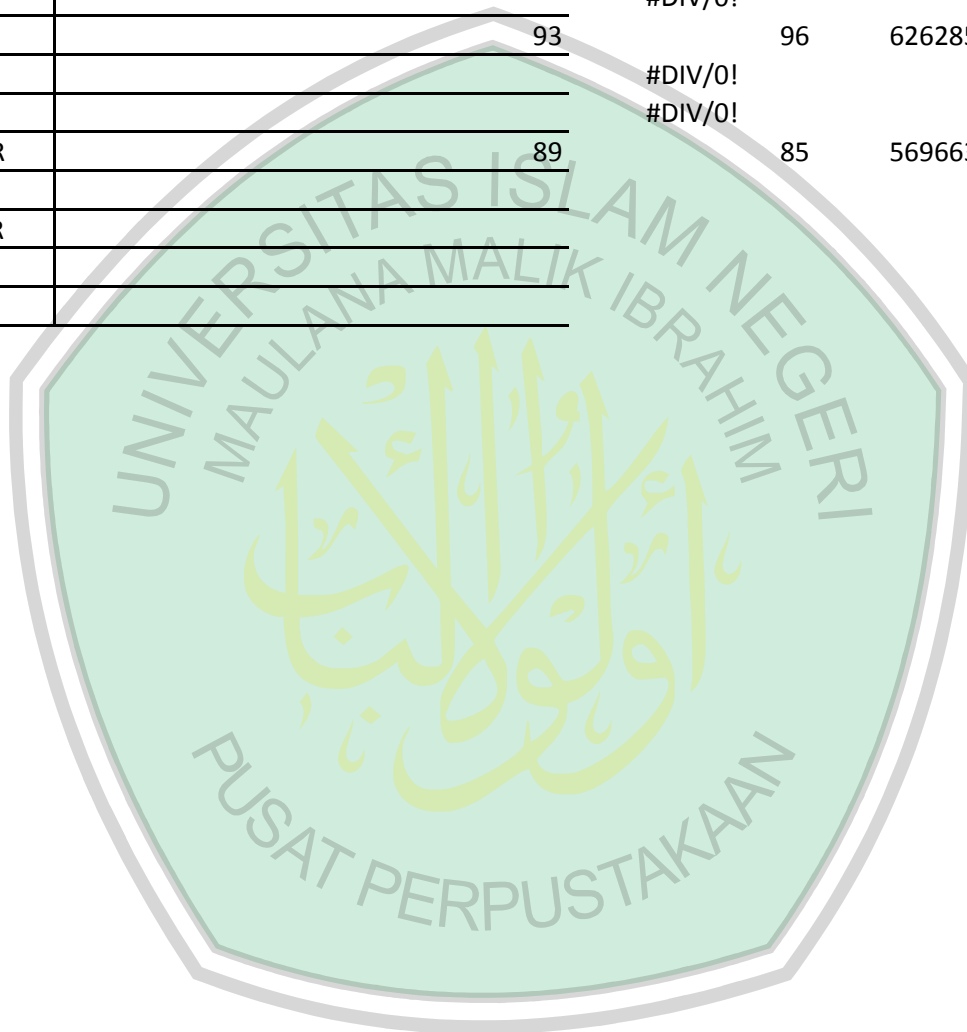
#DIV/0!  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
2.712465  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
3.2443  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
3.58124  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
1.938845  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
2.162034  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
1.999741  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
1.880705



1. PT BPR PUTERA DANA		
	TOTAL LOAN DEPOSIT RATIO	TOTAL KREDIT
TAHUN 2014		
JANUARI		
FEBRUARI		
MARET	141	140 1981282
APRIL		
MEI		
JUNI	107	106 2635753
JULI		
AGUSTUS		
SEPTEMBER	112	111 3011655
OKTOBER		
NOVEMBER		
DESEMBER	89	87 3029229
TAHUN 2015		
JANUARI		
FEBRUARI		
MARET	112	110 3915391
APRIL		
MEI		
JUNI	124	122 5601201
JULI		
AGUSTUS		
SEPTEMBER	124	123 6348001
OKTOBER		
NOVEMBER		
DESEMBER		

2. PT BPR ARMINDO KENCANA		
	TOTAL LOAN DEPOSIT RATIO	TOTAL KREDIT
TAHUN 2014		
JANUARI		
FEBRUARI		
MARET	90	91 55412056
APRIL		
MEI		
JUNI	92	91 60217769
JULI		
AGUSTUS		
SEPTEMBER	91	90 60440109
OKTOBER		#DIV/0!
NOVEMBER		#DIV/0!

DESEMBER	89	89	56353110
		#DIV/0!	
TAHUN 2015		#DIV/0!	
		#DIV/0!	
JANUARI		#DIV/0!	
FEBRUARI		#DIV/0!	
MARET	85	91	57994844
APRIL		#DIV/0!	
MEI		#DIV/0!	
JUNI	93	96	62628583
JULI		#DIV/0!	
AGUSTUS		#DIV/0!	
SEPTEMBER	89	85	56966337
OKTOBER			
NOVEMBER			
DESEMBER			



TOTAL DEPOSIT total equity

1219425	200221	1.40
	#REF!	#REF!
	#REF!	#REF!
2008259	478007	1.06
	#REF!	#REF!
	#REF!	#REF!
2219697	500127	1.11
	#REF!	#REF!
	#REF!	#REF!
2888998	578399	0.87
	#REF!	#REF!
	#REF!	#REF!
	#REF!	#REF!
	#REF!	#REF!
2976362	579911	1.10
	#REF!	#REF!
	#REF!	#REF!
4064584	522298	1.22
	#REF!	#REF!
	#REF!	#REF!
4541334	639813	1.23

3. PT BPR GUNUNG ARJUNA	
	TOTAL ldr
TAHUN 2014	
JANUARI	
FEBRUARI	
MARET	100
APRIL	
MEI	
JUNI	90
JULI	
AGUSTUS	
SEPTEMBER	75
OKTOBER	
NOVEMBER	
DESEMBER	79
TAHUN 2015	
JANUARI	
FEBRUARI	
MARET	76
APRIL	
MEI	
JUNI	86
JULI	
AGUSTUS	
SEPTEMBER	78
OKTOBER	
NOVEMBER	
DESEMBER	

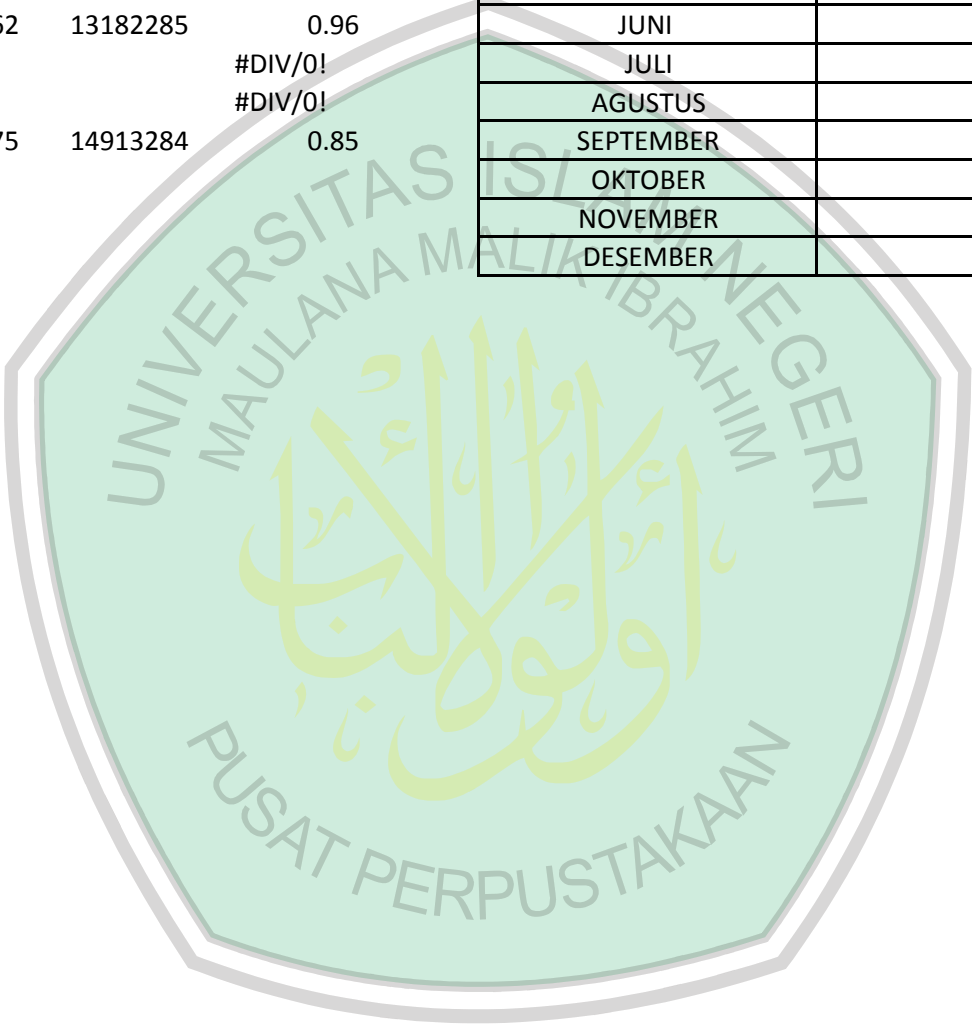
TOTAL DEPOSIT total equity LDR

46295539	14421848	0.91
		#DIV/0!
		#DIV/0!
54461009	11705502	0.91
		#DIV/0!
		#DIV/0!
53833968	13149628	0.90
		#DIV/0!
		#DIV/0!

4. PT BPR GUNUNG RINGGIT	
	TOTAL Ldr
TAHUN 2014	
JANUARI	
FEBRUARI	
MARET	64
APRIL	
MEI	
JUNI	77
JULI	
AGUSTUS	
SEPTEMBER	86
OKTOBER	
NOVEMBER	

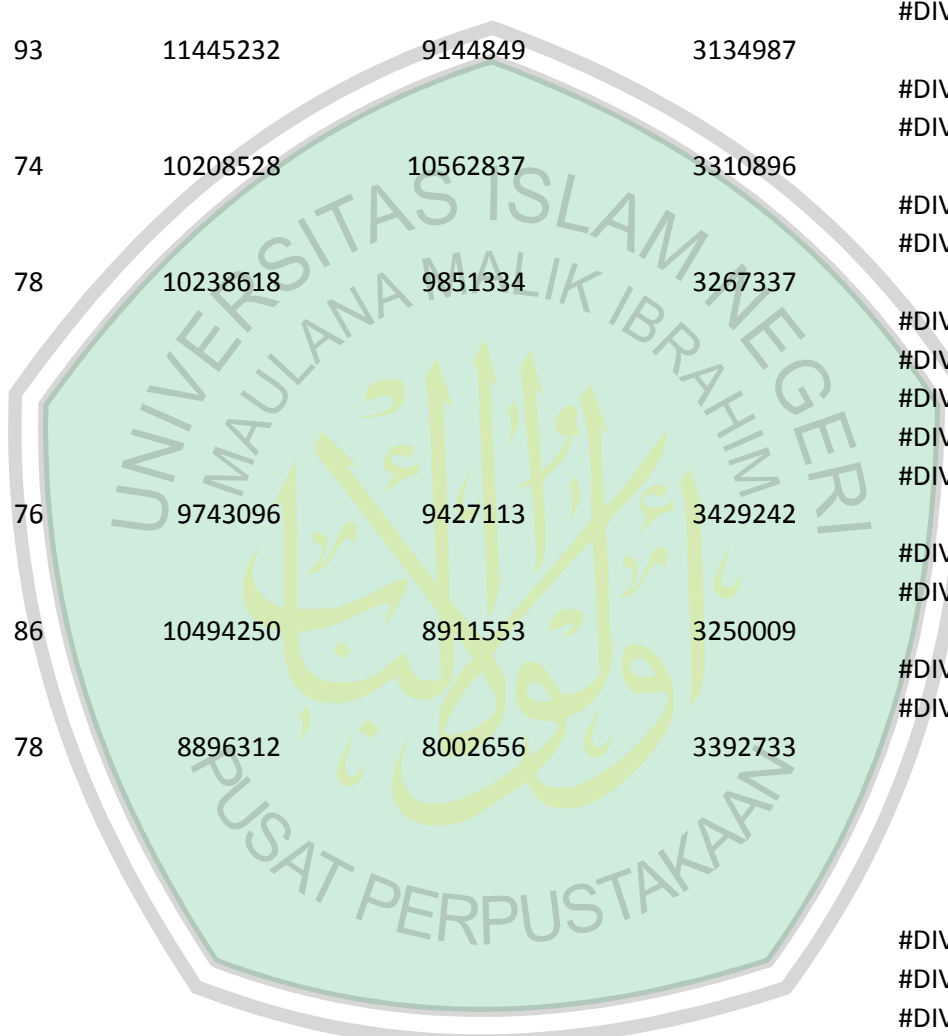
49147423 14466558 0.89  
 #DIV/0!  
 #DIV/0!  
 #DIV/0!  
 #DIV/0!  
 #DIV/0!  
 48124211 15819876 0.91  
 #DIV/0!  
 #DIV/0!  
 51810362 13182285 0.96  
 #DIV/0!  
 #DIV/0!  
 51937975 14913284 0.85

DESEMBER	76
TAHUN 2015	
JANUARI	
FEBRUARI	
MARET	78
APRIL	
MEI	
JUNI	89
JULI	
AGUSTUS	
SEPTEMBER	90
OKTOBER	
NOVEMBER	
DESEMBER	

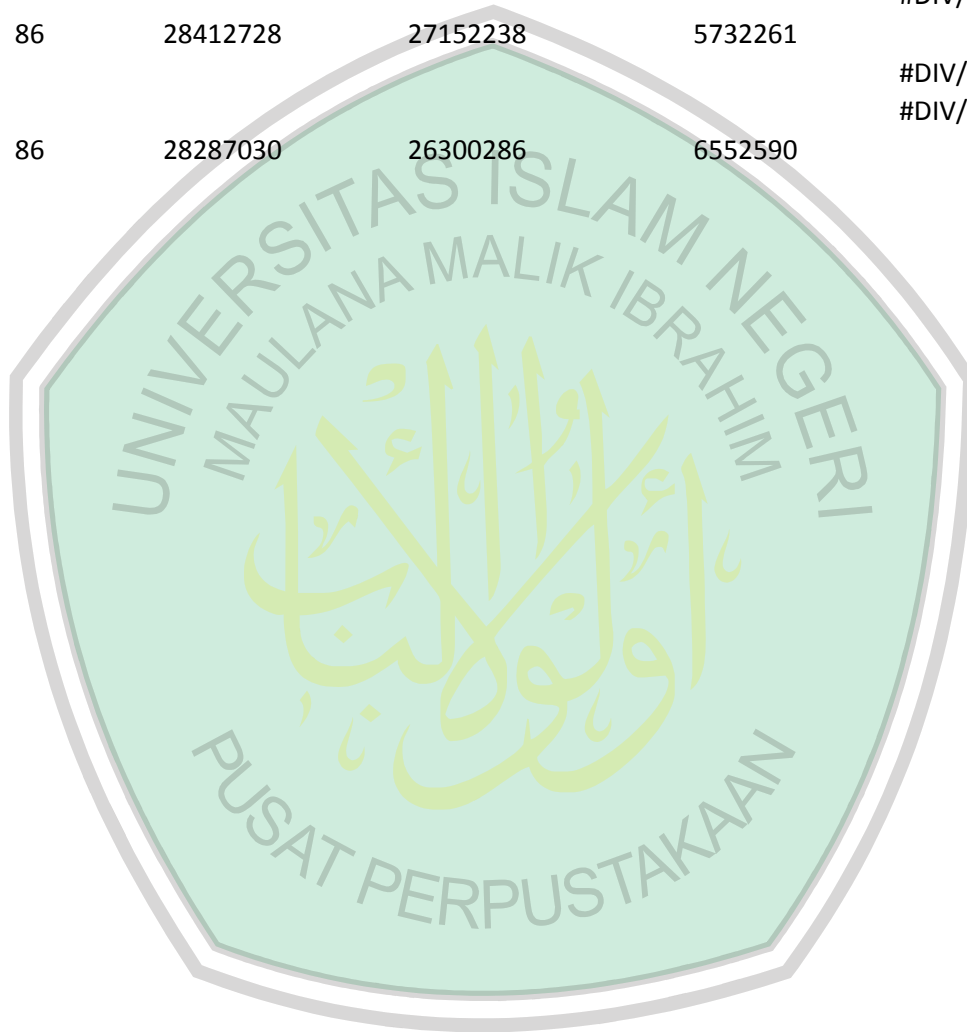


TOTAL KREDIT      TOTAL DEPOSIT      total equity

#DIV/0!					#DIV/0!
#DIV/0!					#DIV/0!
99	11126907	8260956	3002345		0.99
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
93	11445232	9144849	3134987		0.93
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
74	10208528	10562837	3310896		0.74
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
78	10238618	9851334	3267337		0.78
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
76	9743096	9427113	3429242		0.76
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
86	10494250	8911553	3250009		0.86
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
78	8896312	8002656	3392733		0.78
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
63	18057603	23446273	5019416		0.63
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
76	22564971	24944773	4700592		0.76
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	
85	25384672	24661452	5215892		0.85
#DIV/0!				#DIV/0!	
#DIV/0!				#DIV/0!	



82	25507013	25958272	5141329	0.82
#DIV/0!				#DIV/0!
#DIV/0!				#DIV/0!
#DIV/0!				#DIV/0!
#DIV/0!				#DIV/0!
#DIV/0!				#DIV/0!
75	25052512	27747170	5672930	0.75
#DIV/0!				#DIV/0!
#DIV/0!				#DIV/0!
86	28412728	27152238	5732261	0.86
#DIV/0!				#DIV/0!
#DIV/0!				#DIV/0!
86	28287030	26300286	6552590	0.86



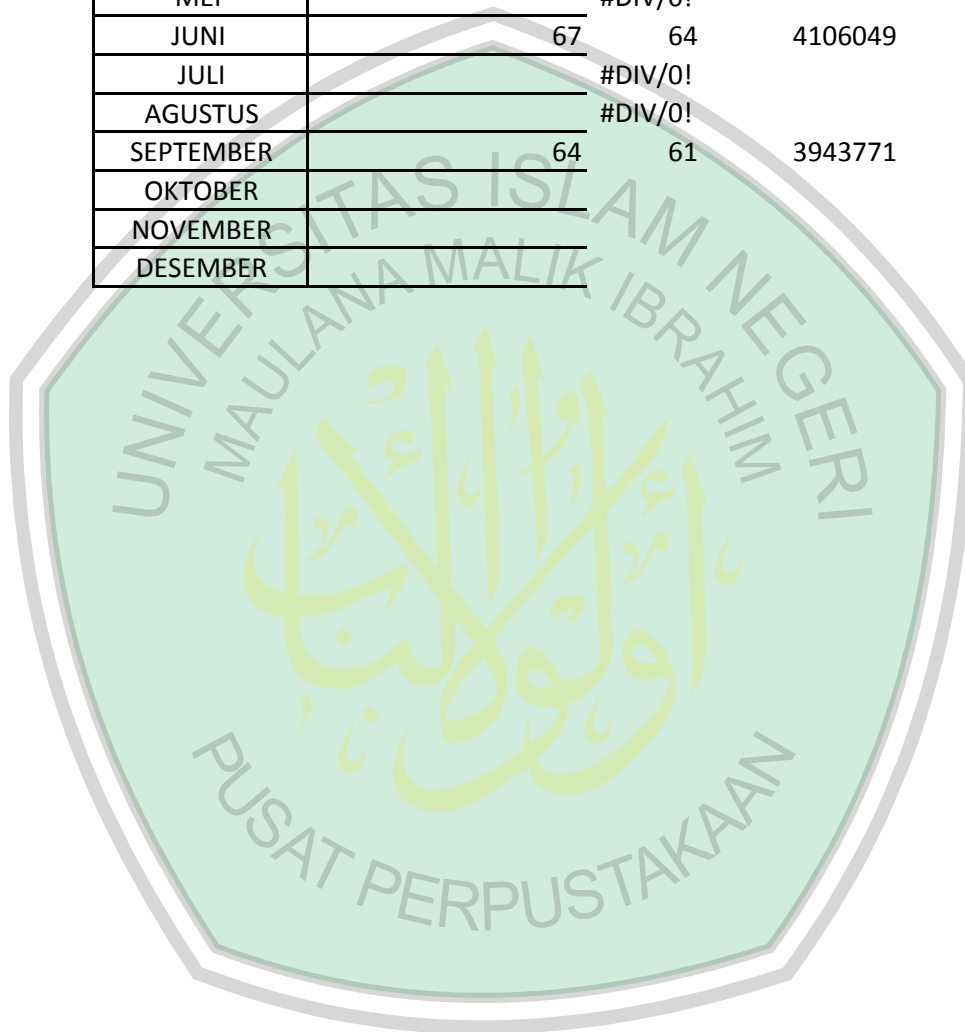
**5. PT BPR TUGU ARHTA**

	TOTAL Ldr		TOTAL KREDIT	TOTAL DEPOSIT
TAHUN 2014				
JANUARI		#DIV/0!		
FEBRUARI		#DIV/0!		
MARET	89	103	16421329	9162239
APRIL		#DIV/0!		
MEI		#DIV/0!		
JUNI	94	114	16652416	8833063
JULI		#DIV/0!		
AGUSTUS		#DIV/0!		
SEPTEMBER	97	118	17293813	9403711
OKTOBER		#DIV/0!		
NOVEMBER		#DIV/0!		
DESEMBER	128	145	17595481	8089876
TAHUN 2015		#DIV/0!		
JANUARI		#DIV/0!		
FEBRUARI		#DIV/0!		
MARET	129	142	17217398	7996946
APRIL		#DIV/0!		
MEI		#DIV/0!		
JUNI	129	136	16794715	7911778
JULI		#DIV/0!		
AGUSTUS		#DIV/0!		
SEPTEMBER	68	86	12717634	10347093
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER				

**6. PT BPR SUMBER ARTO**

	TOTAL Ldr		TOTAL KREDIT	TOTAL DEPOSIT
TAHUN 2014				
JANUARI		#DIV/0!		
FEBRUARI		#DIV/0!		
MARET	60	59	3437072	4176004
APRIL		#DIV/0!		
MEI		#DIV/0!		
JUNI	74	73	4192182	3933955
JULI		#DIV/0!		
AGUSTUS		#DIV/0!		
SEPTEMBER	78	77	4577043	4044892
OKTOBER		#DIV/0!		
NOVEMBER		#DIV/0!		

DESEMBER	75	71	4445008	4176367
		#DIV/0!		
TAHUN 2015		#DIV/0!		
		#DIV/0!		
JANUARI		#DIV/0!		
FEBRUARI		#DIV/0!		
MARET	75	72	4190061	3986116
APRIL		#DIV/0!		
MEI		#DIV/0!		
JUNI	67	64	4106049	4328108
JULI		#DIV/0!		
AGUSTUS		#DIV/0!		
SEPTEMBER	64	61	3943771	4315311
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER				



7. PT BPR TUGU ARHTA

total equity

		TOTAL Ldr	
		TAHUN 2014	
#DIV/0!		JANUARI	#DIV/0!
#DIV/0!		FEBRUARI	#DIV/0!
6750051	1.03	MARET	89 76
#DIV/0!		APRIL	#DIV/0!
#DIV/0!		MEI	#DIV/0!
5768658	1.14	JUNI	93 64
#DIV/0!		JULI	#DIV/0!
#DIV/0!		AGUSTUS	#DIV/0!
5203165	1.18	SEPTEMBER	90 63
#DIV/0!		OKTOBER	#DIV/0!
#DIV/0!		NOVEMBER	#DIV/0!
4061838	1.45	DESEMBER	73 71
#DIV/0!			#DIV/0!
#DIV/0!		TAHUN 2015	#DIV/0!
#DIV/0!			#DIV/0!
#DIV/0!		JANUARI	#DIV/0!
#DIV/0!		FEBRUARI	#DIV/0!
4160696	1.42	MARET	77 75
#DIV/0!		APRIL	#DIV/0!
#DIV/0!		MEI	#DIV/0!
4442399	1.36	JUNI	87 86
#DIV/0!		JULI	#DIV/0!
#DIV/0!		AGUSTUS	#DIV/0!
4470679	0.86	SEPTEMBER	90 85
		OKTOBER	#DIV/0!
		NOVEMBER	#DIV/0!
		DESEMBER	#DIV/0!
			#DIV/0!

total equity

#DIV/0!	
#DIV/0!	
1632440	0.59
#DIV/0!	
#DIV/0!	
1800048	0.73
#DIV/0!	
#DIV/0!	
1932751	0.77
#DIV/0!	
#DIV/0!	

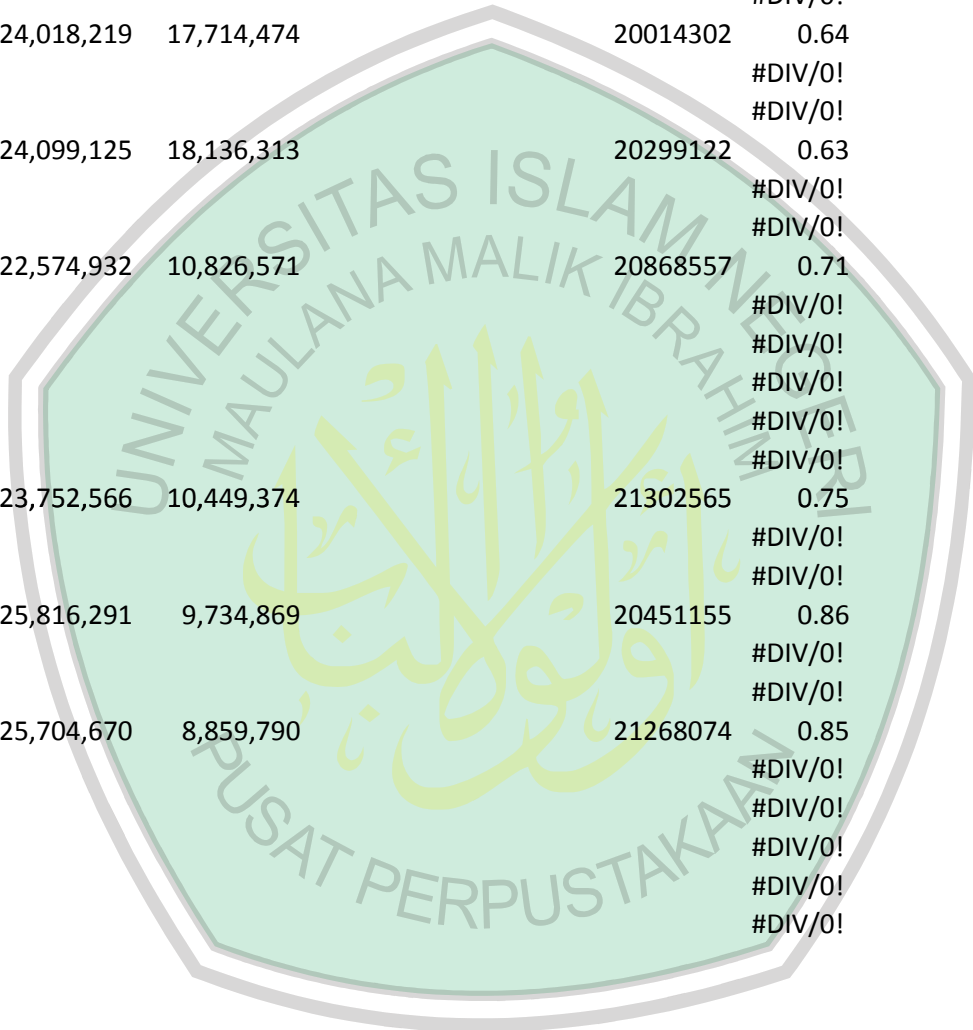
2100202 0.71  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
1802611 0.72  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
2073909 0.64  
#DIV/0!  
#DIV/0!  
2176510 0.61



TOTAL KREDIT

TOTAL DEPOSIT total equity

			#DIV/0!
			#DIV/0!
19,259,473	16,882,787	8433853	0.76
			#DIV/0!
			#DIV/0!
24,018,219	17,714,474	20014302	0.64
			#DIV/0!
			#DIV/0!
24,099,125	18,136,313	20299122	0.63
			#DIV/0!
			#DIV/0!
22,574,932	10,826,571	20868557	0.71
			#DIV/0!
			#DIV/0!
			#DIV/0!
			#DIV/0!
23,752,566	10,449,374	21302565	0.75
			#DIV/0!
			#DIV/0!
25,816,291	9,734,869	20451155	0.86
			#DIV/0!
			#DIV/0!
25,704,670	8,859,790	21268074	0.85
			#DIV/0!
			#DIV/0!
			#DIV/0!
			#DIV/0!
			#DIV/0!



Pemberian KREDIT

TAHUN 2011 rcentage JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKI PIHAK TERKAIT PIHAK NON TERKAIT

JANUARI	0.29		
FEBRUARI	0.29		
MARET	0.29	102,939,000	12,723,297,000
APRIL	0.38		
MEI	0.38		
JUNI	0.38		14,404,825,000
JULI	0.36		
AGUSTUS	0.36		
SEPTEMBER	0.36		15,579,810,000
OKTOBER	0.31		
NOVEMBER	0.31		
DESEMBER	0.31		14,552,892,000

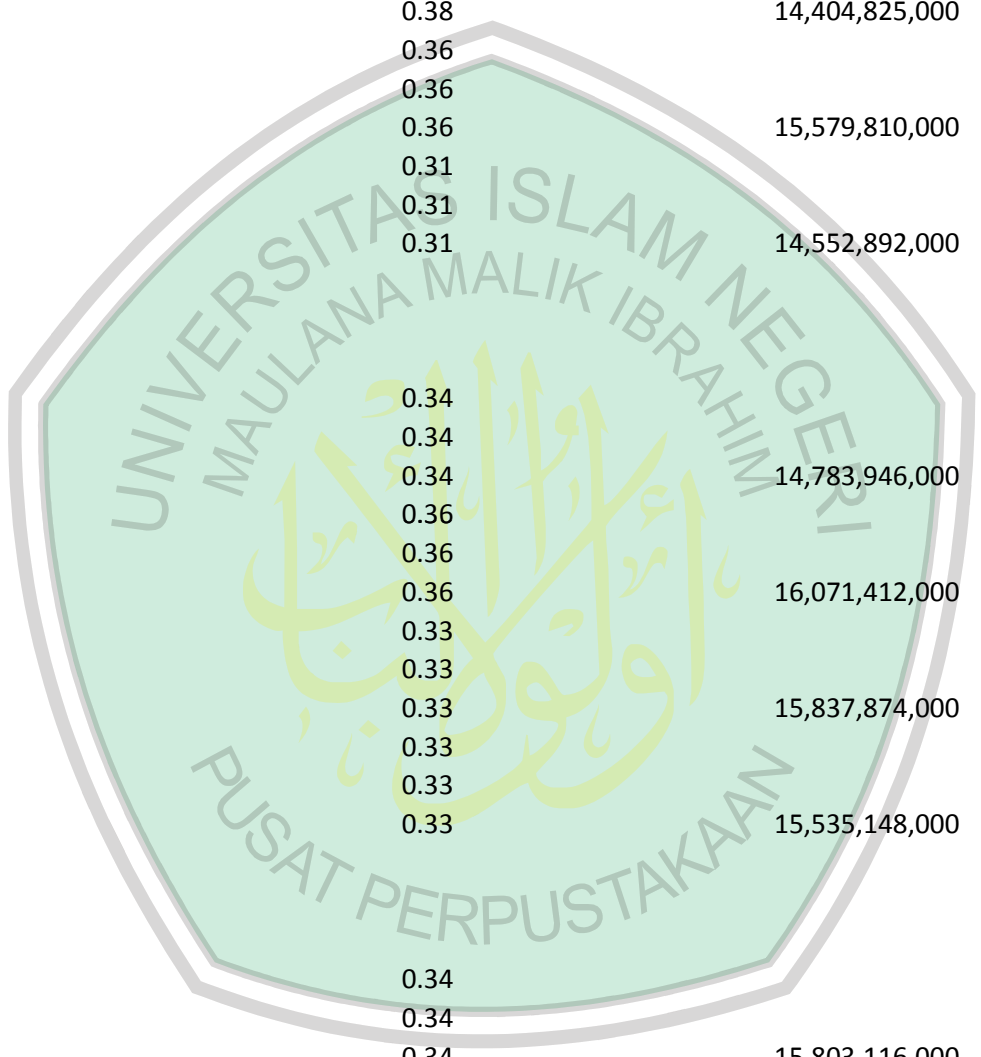
TAHUN 2012

JANUARI	0.34		
FEBRUARI	0.34		
MARET	0.34		14,783,946,000
APRIL	0.36		
MEI	0.36		
JUNI	0.36		16,071,412,000
JULI	0.33		
AGUSTUS	0.33		
SEPTEMBER	0.33		15,837,874,000
OKTOBER	0.33		
NOVEMBER	0.33		
DESEMBER	0.33		15,535,148,000

TAHUN 2013

JANUARI	0.34		
FEBRUARI	0.34		
MARET	0.34		15,803,116,000
APRIL	0.35		
MEI	0.35		
JUNI	0.35		16,615,131,000
JULI	0.32		
AGUSTUS	0.32		
SEPTEMBER	0.32		16,066,524,000
OKTOBER	0.31		
NOVEMBER	0.31		
DESEMBER	0.31		14,897,259,000

TAHUN 2014

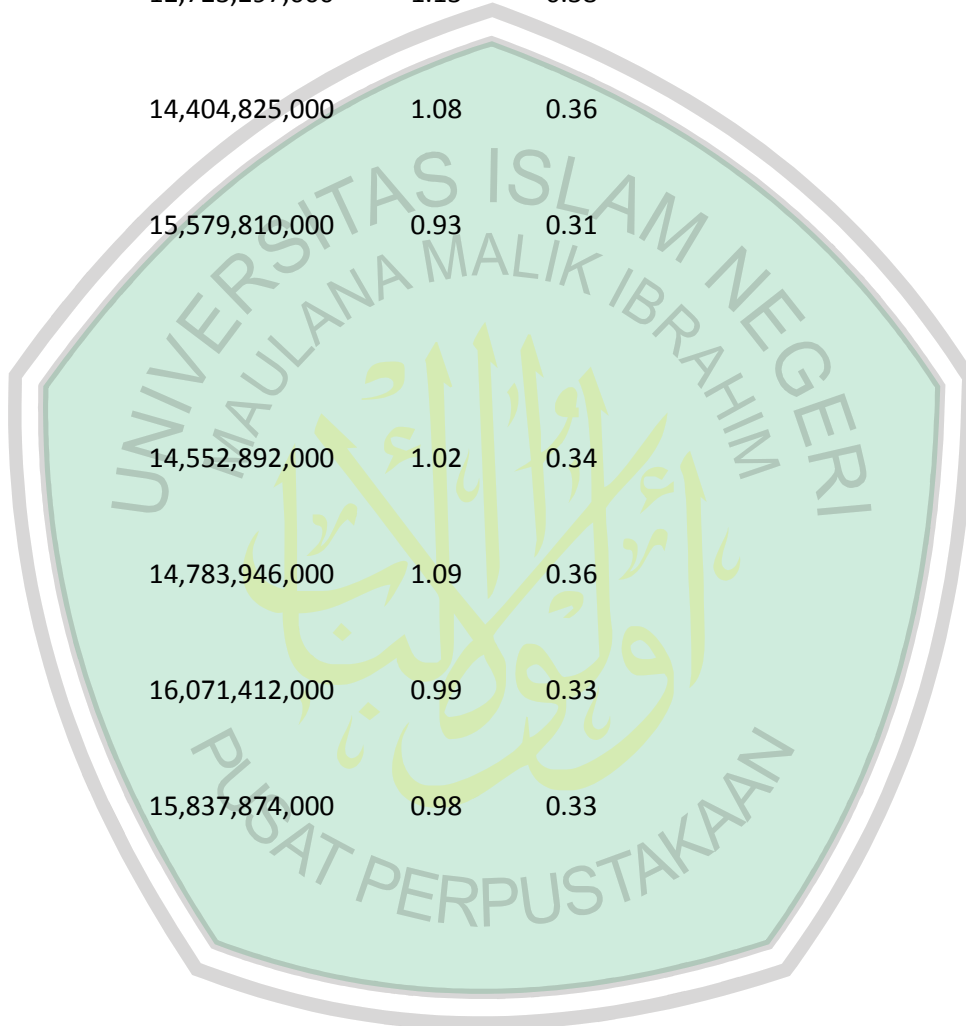


JANUARI	0.35	
FEBRUARI	0.35	
MARET	0.35	15,503,182,000
APRIL	0.37	
MEI	0.37	
JUNI	0.37	17,339,722,000
JULI	0.31	
AGUSTUS	0.31	
SEPTEMBER	0.31	15,978,480,000
OKTOBER	0.35	
NOVEMBER	0.35	
DESEMBER	0.35	16,541,257,000



pemberian Kredit periode sebelumnya    total    perbulan  
 PIHAK TERKAIT    PIHAK NON TERKAIT

122,132,000	14,430,760,000	0.88	0.29
	12,723,297,000	1.13	0.38
	14,404,825,000	1.08	0.36
	15,579,810,000	0.93	0.31
	14,552,892,000	1.02	0.34
	14,783,946,000	1.09	0.36
	16,071,412,000	0.99	0.33
	15,837,874,000	0.98	0.33
	15,535,148,000	1.02	0.34
	15,803,116,000	1.05	0.35
	16,615,131,000	0.97	0.32
	16,066,524,000	0.93	0.31



14,897,259,000 1.04 0.35

15,503,182,000 1.12 0.37

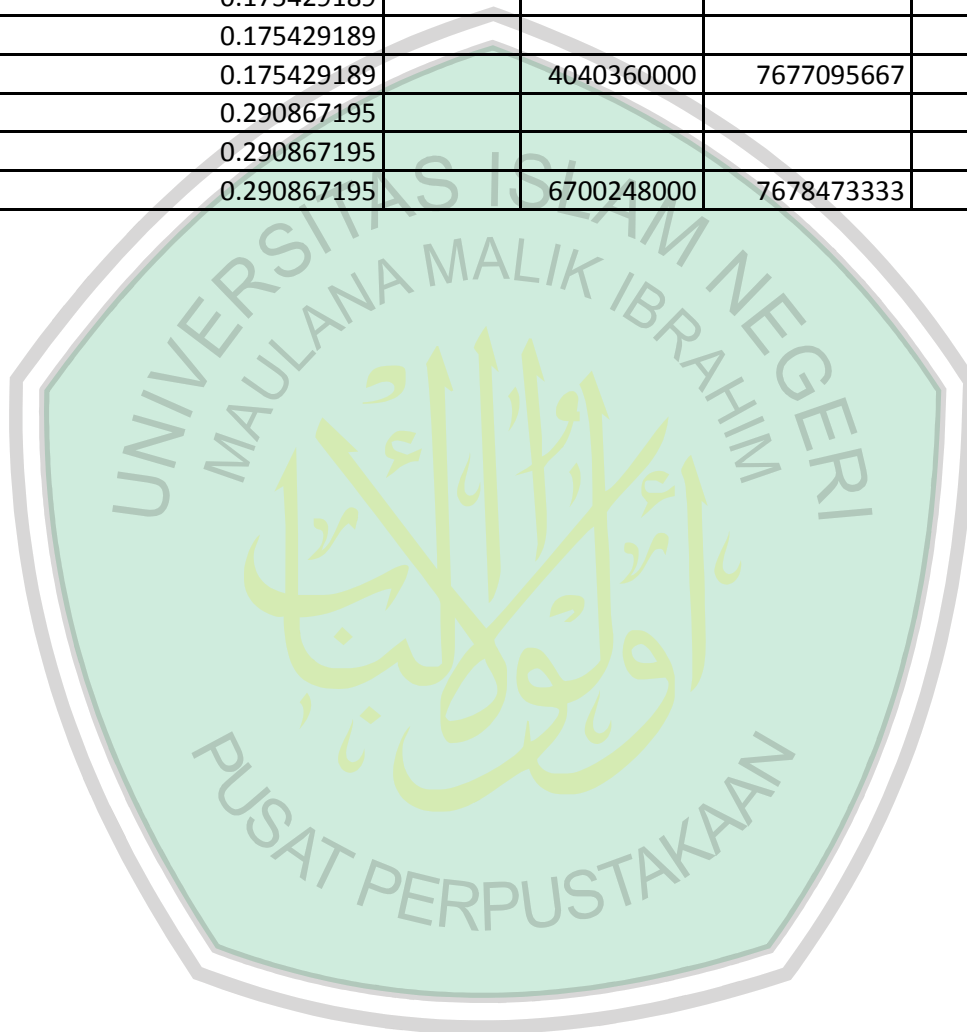
17,339,722,000 0.92 0.31

15,978,480,000 1.04 0.35



	TOTAL PENDAPATAN BUNGA		LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	TOTAL ROA
<b>TAHUN 2011</b>					
JANUARI	0.060698601				
FEBRUARI	0.060698601				
MARET	0.060698601		1004304000	5515250667	0.182095803
APRIL	0.164902533				
MEI	0.164902533				
JUNI	0.164902533		3006828000	6077990333	0.494707598
JULI	0.219987521				
AGUSTUS	0.219987521				
SEPTEMBER	0.219987521		4356040000	6600435000	0.659962563
OKTOBER	0.320919175				
NOVEMBER	0.320919175				
DESEMBER	0.320919175		6634520000	6891164000	0.962757525
<b>TAHUN 2012</b>					
JANUARI	0.058320101				
FEBRUARI	0.058320101				
MARET	0.058320101		1197464000	6844204000	0.174960302
APRIL	0.144652178				
MEI	0.144652178				
JUNI	0.144652178		2920156000	6729144000	0.433956533
JULI	0.235410403				
AGUSTUS	0.235410403				
SEPTEMBER	0.235410403		4825280000	6832436667	0.706231208
OKTOBER	0.341227807				
NOVEMBER	0.341227807				
DESEMBER	0.341227807		7465340000	7292625667	1.023683422
<b>TAHUN 2013</b>					
JANUARI	0.076262791				
FEBRUARI	0.076262791				
MARET	0.076262791		1699916000	7430080333	0.228788374
APRIL	0.179047543				
MEI	0.179047543				
JUNI	0.179047543		3821464000	7114430667	0.53714263
JULI	0.244124751				
AGUSTUS	0.244124751				
SEPTEMBER	0.244124751		5175340000	7066523667	0.732374254
OKTOBER	0.378475396				
NOVEMBER	0.378475396				
DESEMBER	0.378475396		7992204000	7038946333	1.135426188

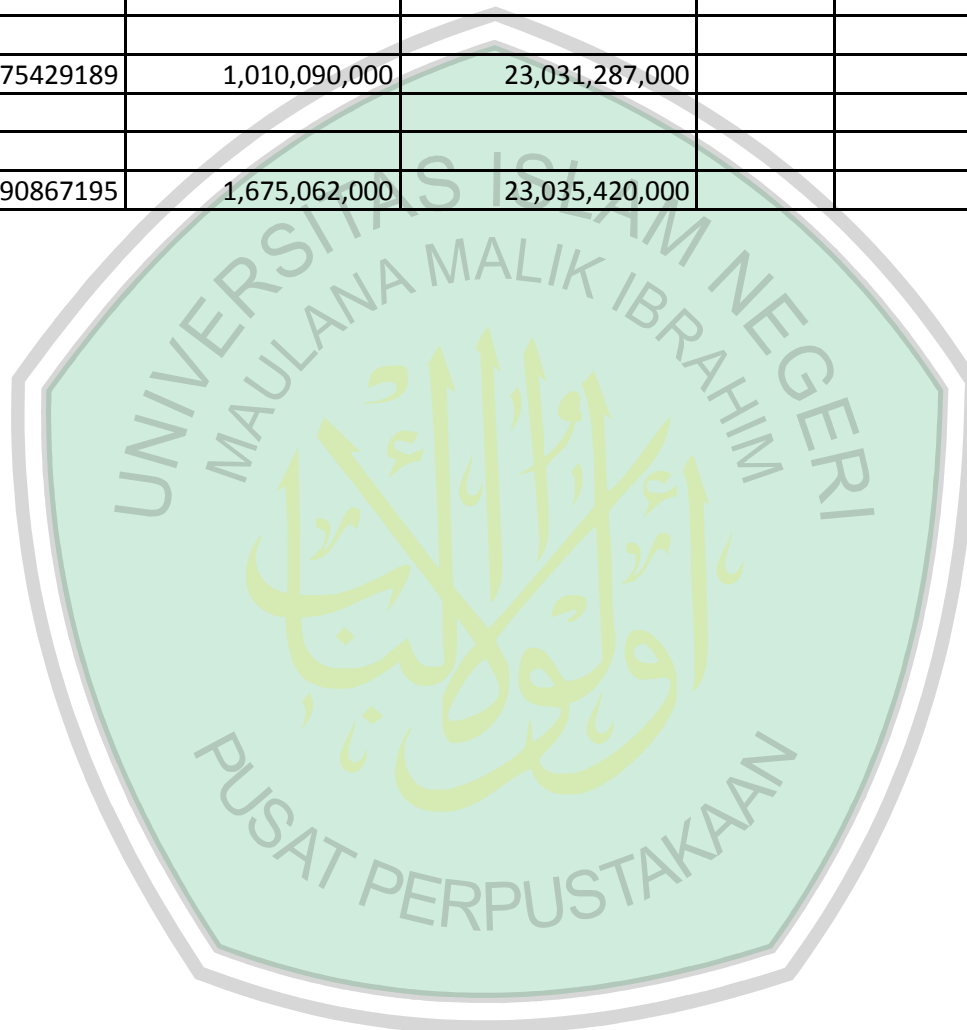
TAHUN 2014					
JANUARI	0.063022111				
FEBRUARI	0.063022111				
MARET	0.063022111		1351104000	7146190333	0.189066333
APRIL	0.130005524				
MEI	0.130005524				
JUNI	0.130005524		2790164000	7153962667	0.390016573
JULI	0.175429189				
AGUSTUS	0.175429189				
SEPTEMBER	0.175429189		4040360000	7677095667	0.526287567
OKTOBER	0.290867195				
NOVEMBER	0.290867195				
DESEMBER	0.290867195		6700248000	7678473333	0.872601585



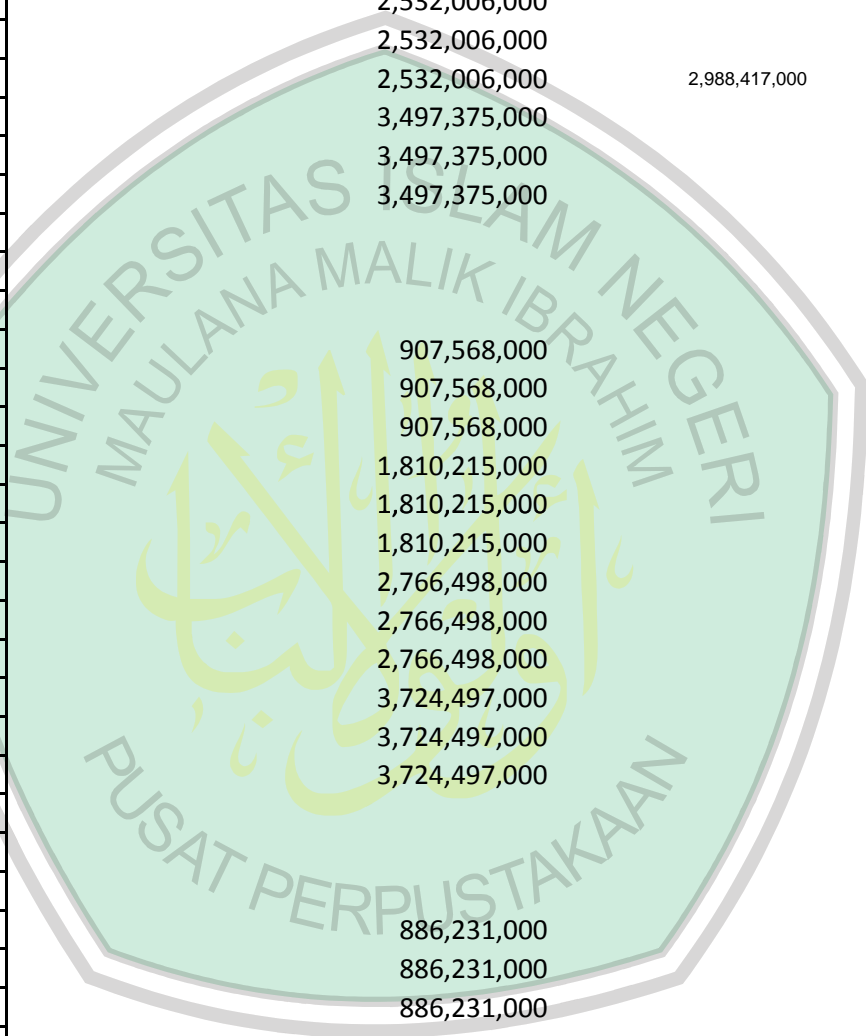
RATA-RATA PER BULAN	LABA SBLM PAJAK	RATA-RATA TOTAL ASSET		
---------------------	-----------------	-----------------------	--	--

0.060698601	251,076,000	16,545,752,000		
0.164902533	751,707,000	18,233,971,000		
0.219987521	1,089,010,000	19,801,305,000		
0.320919175	1,658,630,000	20,673,492,000		
0.058320101	299,366,000	20,532,612,000		
0.144652178	730,039,000	20,187,432,000		
0.235410403	1,206,320,000	20,497,310,000		
0.341227807	1,866,335,000	21,877,877,000		
0.076262791	424,979,000	22,290,241,000		
0.179047543	955,366,000	21,343,292,000		
0.244124751	1,293,835,000	21,199,571,000		
0.378475396	1,998,051,000	21,116,839,000		

0.063022111	337,776,000	21,438,571,000		
0.130005524	697,541,000	21,461,888,000		
0.175429189	1,010,090,000	23,031,287,000		
0.290867195	1,675,062,000	23,035,420,000		



TAHUN 2012	Pendapatan Bunga Bersih	bunga
JANUARI	761,137,000	
FEBRUARI	761,137,000	
MARET	761,137,000	942,595,000
APRIL	1,623,992,000	
MEI	1,623,992,000	
JUNI	1,623,992,000	1,960,170,000
JULI	2,532,006,000	
AGUSTUS	2,532,006,000	
SEPTEMBER	2,532,006,000	2,988,417,000
OKTOBER	3,497,375,000	
NOVEMBER	3,497,375,000	
DESEMBER	3,497,375,000	
TAHUN 2013		
JANUARI	907,568,000	
FEBRUARI	907,568,000	
MARET	907,568,000	
APRIL	1,810,215,000	
MEI	1,810,215,000	
JUNI	1,810,215,000	
JULI	2,766,498,000	
AGUSTUS	2,766,498,000	
SEPTEMBER	2,766,498,000	
OKTOBER	3,724,497,000	
NOVEMBER	3,724,497,000	
DESEMBER	3,724,497,000	
TAHUN 2014		
JANUARI	886,231,000	
FEBRUARI	886,231,000	
MARET	886,231,000	
APRIL	1,838,331,000	
MEI	1,838,331,000	
JUNI	1,838,331,000	
JULI	2,764,098,000	
AGUSTUS	2,764,098,000	
SEPTEMBER	2,764,098,000	
OKTOBER	3,726,493,000	
NOVEMBER	3,726,493,000	
DESEMBER	3,726,493,000	



provisi dan komisi (beban bunga)

103,416,000 284,874,000 761,137,000

217,409,000 553,587,000 1,623,992,000

348,114,000 804,525,000 2,532,006,000



**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENDAPATAN BUNGA  
PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT**

(Studi Kasus pada laporan keuangan PT.BPR yang terdaftar di OJK  
Wilayah Kotamadya Malang Tahun 2014-2015)

**SKRIPSI**

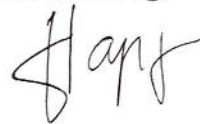
Oleh

**LUTHFI PRASSETIYO**

**NIM : 11520006**

Telah Disetujui.....Maret , 2016

Dosen Pembimbing,



**Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA**

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi,



**Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19720322 200801 2 005**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENDAPATAN BUNGA  
PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT**

(Studi Kasus pada laporan keuangan PT.BPR yang terdaftar di OJK  
Wilayah Kotamadya Malang Tahun 2014-2015)

**SKRIPSI**

Oleh:


**LUTHFI PRASSETIYO**

NIM: 1152006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan  
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 18 Maret 2016

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji<br><u>Zuraidah, SE., MSi</u><br>NIP. 19761210 200912 2 001                         | : | (  ) |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris<br><u>Niken Nindya Hapsari, SE, M.SA, Ak., CA</u>                    | : | (  ) |
| 3. Penguji Utama<br><u>Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA</u><br>NIP. 19761019 2008012 011 | : | (  ) |

Disahkan Oleh :  
Ketua Jurusan,


Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Luthfi Prasssetiyo  
NIM/Jurusan : 11520006/ Akuntansi  
Pembimbing : Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak.,CA  
Judul Skripsi : Pengaruh Loan To Deposit Ration dan Non Performng Loan Terhadap Pendapatan Bunga Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (Studi kasus pada laporan keuanga PT. BPR yang terdaftar di OJK Wilayah Kotamadya Malang Tahun 2014-2015)

No.	Tanggal	MateriKonsultasi	TandaTangan
1.	7 Oktober 2015	Pengajuan Outline	1. 
2.	29 Oktober 2015	Proposal	2. 
3.	5 November 2015	Revisi Bab I	3. 
4.	13 November 2015	Revisi Bab II	4. 
5.	27 November 2015	Revisi Bab III	5. 
6.	2 Desember 2015	Acc Proposal	6. 
7.	10 Desember 2015	Seminar Proposal	7. 
8.	23 Januari 2016	Revisi Bab IV	8. 
9.	19 Februari 2016	Revisi Bab V	9. 
10.	1 Maret 2016	Revisi Keseluruhan	10. 
11.	3 Maret 2016	AccSkripsi	11. 

Malang, 3 Maret 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Prassetiyo  
NIM : 11520006  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENDAPATAN BUNGA PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT** (Studi Kasus pada laporan keuangan PT.BPR yang terdaftar di OJK Wilayah Kotamadya Malang Tahun 2014-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, ..~~30 Maret~~ 2016

Hormat saya,



Luthfi Prassetiyo  
NIM : 11520006